

**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN
MINAT MEMBACA ANAK SUKU BAJO DI DESA SAPONDA
KABUPATEN KONAWE**



IRNA WAHYUNI

NIM: 17010104096

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
KENDARI**

2022





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Membaca Anak di Lingkungan Pesisir Suku Bajau (Bajo)" yang ditulis oleh IRNA WAHYUNI NIM. 17010104096 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam Skripsi yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 17 Oktober 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S.Pd).

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : **Dr. Nurdin S.Ag, M.Pd.,** (.....)
Sekretaris : **Raehang S. Ag, M. Pd.I,** (.....)
Anggota : **Karim M.Hum.** (.....)

Kendari, 04 November 2022

Dekan



Dr. Masdin M. Pd

NIP. 196712311999031002

Visi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) :

"Menghasilkan Tenaga Pendidik di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang Berkualitas, Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner pada Tahun 2025"

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul “ Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Minat Membaca Anak Suku Bajo di Desa Saponda Kabupaten Konawe” dibawah bimbingan Dr. Nurdin S.Ag., M.Pd telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang diguna kan dalam skripsi ini telah disebutkan didalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi, dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, November 2022
Rabiul Akhir 1444 H



Handwritten signature of Irna Wahyuni.

Irna Wahyuni
17010104096

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Irna Wahyuni
NIM :17010104096
Program Studi :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya :Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari Hak **bebas royalti noneklusif (Non-exclusive roaylty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Minat Membaca Anak Suku Bajo Di Desa Saponda Kabupaten Konawe”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Kendari
Pada Tanggal : November 2022
Yang menyatakan



Irna Wahyuni
17010104096

KATA PENGANTAR

وَعَلَىٰ آلِهِ وَالرَّسُولِ عَلَىٰ إِشْرَافٍ وَالصَّلَاةِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya milik Allah SWT. Alhamdulillah atas karunia ilmu dan pemahaman serta berkat hidayah dan taufiq-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil yang berjudul: "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Membaca Anak di Lingkungan Pesisir Suku Bajo". Tak lupa penulis ucapkan solawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, bahwa hasil ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda Tajudin, ibu saya St. Hajar yang telah memberikan bantuan moril, materil dan doa, dorongan serta semangat kepada penulis.

Dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M.Pd, selaku Rektor IAIN Kendari, yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran dalam menjalankan amanahnya untuk membina Perguruan Tinggi Islam Negeri ini, Semoga Allah SWT. Melipat gandakan pahalanya
2. Dr. Masdin M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, yang telah membina dan banyak membimbing sehingga kami dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Raehang S.Ag., M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah /IAIN/ Kendari sekaligus penguji satu, senantiasa memberikan dorongan dan motivasi yang gigih mengarahkan dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi.
4. Dosen pembimbing Dr. Nurdin. S.Ag, M.Pd yang tak pernah bosan dan lelah dalam memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan hasil ini.
5. Karim M.Hum selaku penguji dua, yang telah banyak memberikan nasehat, masukan, serta motivasi kepada penulis sehingga hasil ini dapat terselesaikan.

6. Bahar selaku Kepala Desa Saponda, beserta jajarannya atas segala bantuan sampai terselesainya hasil penelitian ini serta masyarakat Saponda yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian penulis.
7. Teman-temanku Riska Winda Astuti, Rismayana, Manggi, Yusra Hadi, tim kurcaciku, sinole aquad. dan yang paling penting terima kasih untuk diriku sendiri yang berjuang menyelesaikan tiga tahap yang membutuhkan waktu lumayan lama, terima kasih masih sehat dan bertahan sampai serta teman-teman kelas yang lain yang selalu memberi dukungan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti berharap semoga dari segenap pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan hasil ini mendapatkan imbalan dari Allah Swt, Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan hasil ini masih banyak kekurangan baik itu dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh karena itu diharapkan adanya saran dan koreksi dari berbagai pihak demi kesempurnaan hasil ini.

Dengan segala doa dan mengharap rida-Nya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri dan orang lain. Amin...

Kendari,

Maret 2022

Penulis,



Irna Wahyuni

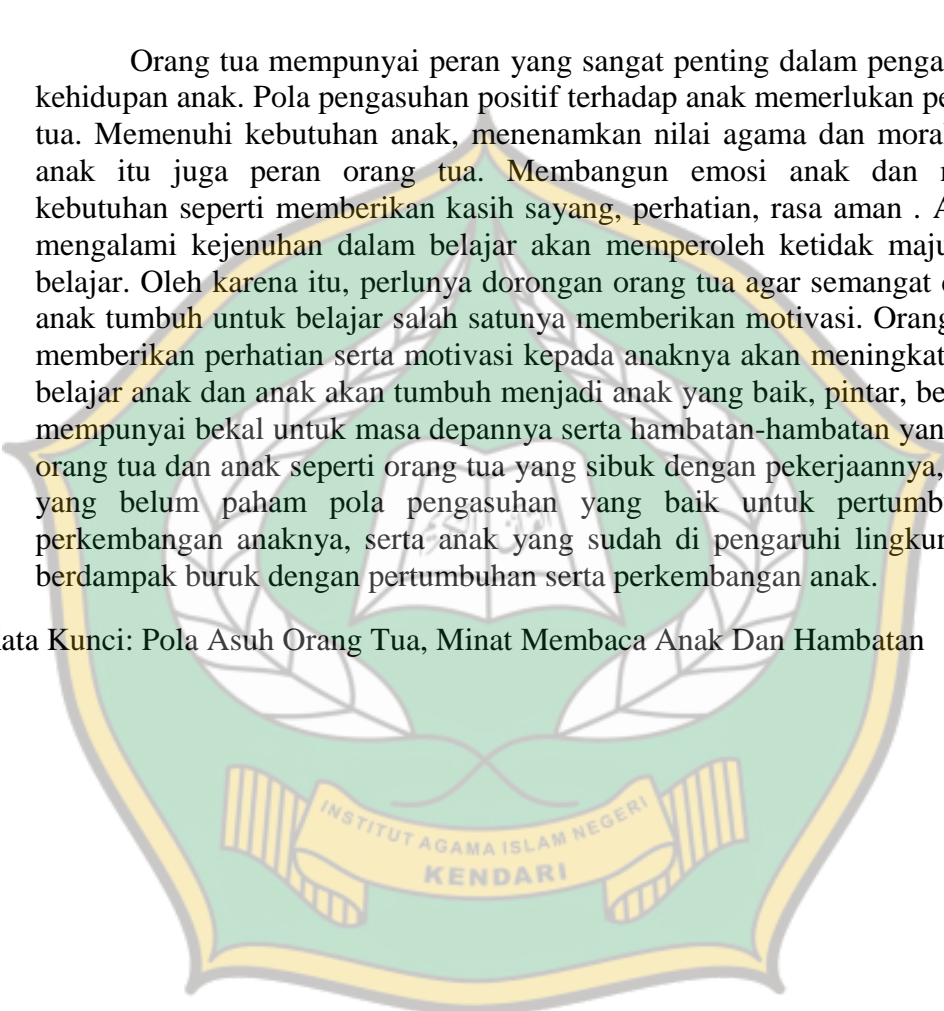
1701010409

ABSTRAK

Irna Wahyuni. NIM. 17010104096 “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Minat Membaca Anak Suku Bajo Di Desa Sponda Kabupaten Konawe” Di Bimbing Oleh: Dr. Nurdin S.Ag., M, Pd

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pengasuhan dan kehidupan anak. Pola pengasuhan positif terhadap anak memerlukan peran orang tua. Memenuhi kebutuhan anak, menanamkan nilai agama dan moral terhadap anak itu juga peran orang tua. Membangun emosi anak dan memenuhi kebutuhan seperti memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman. Anak yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidak majuan dalam belajar. Oleh karena itu, perlunya dorongan orang tua agar semangat dalam diri anak tumbuh untuk belajar salah satunya memberikan motivasi. Orang tua yang memberikan perhatian serta motivasi kepada anaknya akan meningkatkan minat belajar anak dan anak akan tumbuh menjadi anak yang baik, pintar, berguna dan mempunyai bekal untuk masa depannya serta hambatan-hambatan yang di alami orang tua dan anak seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, orang tua yang belum paham pola pengasuhan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anaknya, serta anak yang sudah di pengaruhi lingkungan yang berdampak buruk dengan pertumbuhan serta perkembangan anak.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Minat Membaca Anak Dan Hambatan

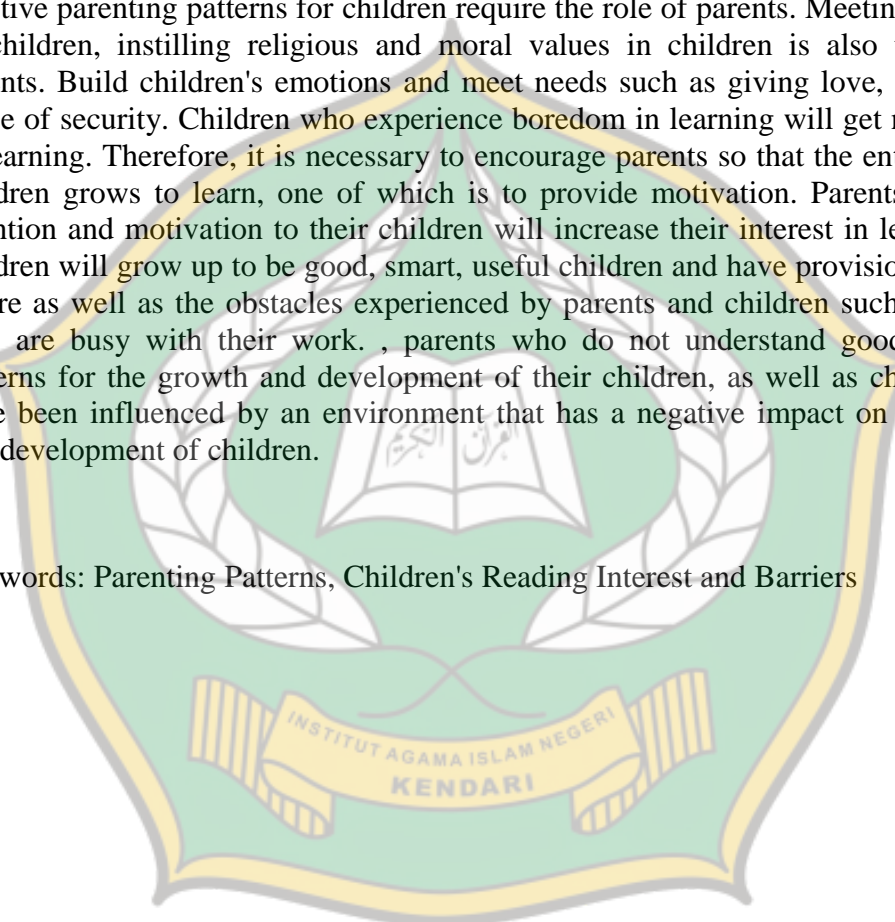


ABSTRACT

Irna Wahyuni. NIM. 17010104096 "Parenting Parenting on Increasing Reading Interest of Bajo Children in Saponda Village, Konawe Regency" Guided By: Dr. Nurdin S.Ag., M, Pd

Parents have a very important role in the upbringing and life of children. Positive parenting patterns for children require the role of parents. Meeting the needs of children, instilling religious and moral values in children is also the role of parents. Build children's emotions and meet needs such as giving love, attention, a sense of security. Children who experience boredom in learning will get no progress in learning. Therefore, it is necessary to encourage parents so that the enthusiasm in children grows to learn, one of which is to provide motivation. Parents who give attention and motivation to their children will increase their interest in learning and children will grow up to be good, smart, useful children and have provisions for their future as well as the obstacles experienced by parents and children such as parents who are busy with their work. , parents who do not understand good parenting patterns for the growth and development of their children, as well as children who have been influenced by an environment that has a negative impact on the growth and development of children.

Keywords: Parenting Patterns, Children's Reading Interest and Barriers



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Focus Penelitian.....	4
1.4. Rumusan Masalah.....	4
1.5. Definisi Oprasional.....	5
1.6. Tujuan Penelitian.....	7
1.7. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Deskripsi Teori.....	9
2.1.1. Hakikat Pola Asuh Orang Tua.....	9
2.1.2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua.....	13
2.1.3. Pandangan Islam Tentang Pola Asuh Orang Tua.....	16
2.1.4. Hakikat Minat Membaca.....	17
2.1.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca anak selain dari Pola Asuh Orang Tua.....	19
2.2. Penelitian yang Relevan.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	27
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.3. Sumber Data.....	28

3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5. Teknik Analisis Data.....	30
3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
3.7. Prosedur Penelitian.....	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
4.1.2. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Minat Membaca Anak Suku Bajo.....	44
4.1.3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat minat Membaca Anak Suku Bajo.....	48
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1. Kondisi Minat Belajar Membaca Anak Suku Bajo.....	50
4.2.2. Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Suku Bajo.....	51
4.2.3. Faktor-faktor Penghambat Minat Membaca Anak Suku Bajo.....	52

BAB V PENUTUP

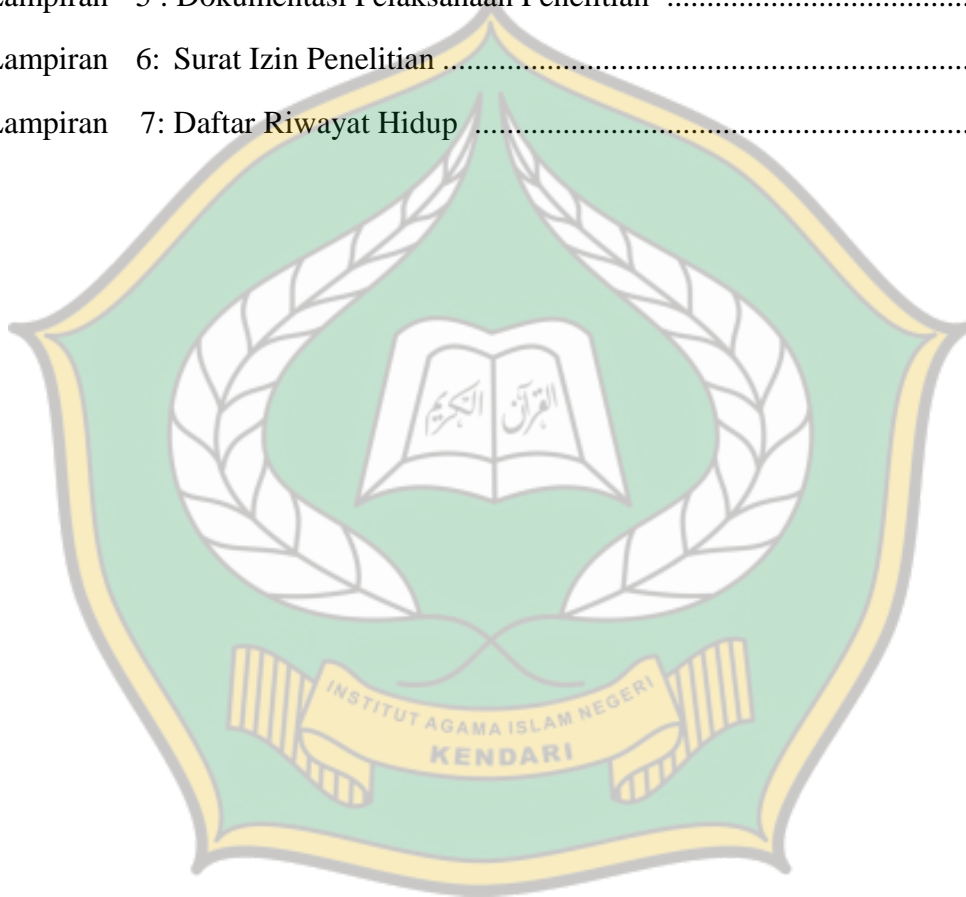
5.5. Kesimpulan.....	55
5.2. Limitasi.....	58
5.3. Rekomendasi.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi dan Nama-Nama Responden.....	70
Lampiran 2: Pedoman Wawancara.....	71
Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi	71
Lampiran 4: Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Anak	72
Lampiran 5 : Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	80
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian	83
Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan perkawinan yang halal didalamnya ada ibu dan ayah. keluarga pada hakekatnya adalah wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama pada anak yang masih dalam bimbingan orang tua.

orang tua merupakan dasar pertama dalam pembentukan karakter atau watak anak. Mendidik dan mengajarkan anak dengan baik berarti menumbuhkan dan mengembangkan totalitas belajar anak secara wajar. Potensi, jasmani anak di upayakan tumbuh secara wajar, melalui kebutuhan-kebutuhan jasmani seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Sedangkan potensi rohaninya diupayakan dikembangkan secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan dan budi pekerti yang baik. Pola ini, akan terwujud jika dilakukan oleh pengasuhan orang tua yang tepat. Seorang anak merupakan amanah yang Allah berikan, dimana anak tersebut harus dibina, dipelihara, dan diurus dengan baik.

Banyak orang tua berpikir bahwa kewajiban mereka, terhadap anak hanya sekedar menyediakan dan memenuhi fasilitas, dan kebutuhan fisik saja. Sehingga banyak dari orang tua yang fokus bekerja dan mengurus karir mereka saja. Untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak sehingga tercukupi secara lahir.

Disisi lain, banyak dari orang tua yang menuntut anaknya untuk bekerja sedari dini, sekedar untuk mencari rumput, mencari ikan di laut berjualan makanan di sekitar rumah, atau mengurus adik yang masih kecil karena sibuk bekerja yang

menyebabkan mereka tak memiliki waktu untuk belajar, bermain dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Atau yang lebih ironis, kita sering melihat anak yang setiap harinya dibesarkan oleh bentakan, cacian, bahkan pukulan oleh orang tuanya.

Sikap orang tua yang cenderung tidak memperhatikan anak, biasanya akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Keadaan anak yang tidak mendapat perhatian orang tua dengan baik mempunyai akhlak yang berbeda dari pada anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tua. "Menurut Stewart dan Koch (1983: 178) mengatakan bahwa pola asuh pada orang tua ada tiga macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya, tidak hanya berpengaruh pada perilaku si anak, melainkan akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Menurut W.J.S Purwadarninto (1987: 767) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya. Menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan. Bila berbicara tentang prestasi belajar, maka tidak jauh hubungannya dengan lingkungan sekolah.

Orang tua harus mengajarkan anak membaca, dimulai dari mengenalkan huruf-huruf abjad, mengeja sampai mereka bisa menyambung huruf dan orang tua juga harus mempraktakkannya di rumah, orang tua juga harus bisa menyeimbangkan komunikasinya dengan anak agar anak terbuka dan orang tua juga dapat mengetahui apa saja yang diinginkan anak dan minat anak karena pada masa ini anak lagi aktif-aktifnya bertanya dan orang tua harus siap menjawab apapun yang ditanyakan anak.

Orang tua juga harus menerapkan peraturan dalam rumah kapan waktu bermain, belajar, shalat, mengaji dan lainnya. Orang tua juga dapat menerapkan belajar

sambil bermain atau bernyanyi karena anak lagi aktif dalam hal yang menyenangkan dalam bermain orang tua harus kreatif dalam menyelipkan pembelajaran atau bermain sambil mengenalkan huruf-huruf pada anak.

Orang tua harus sudah menyiapkan anak untuk memasuki tahap selanjutnya seperti masuk dalam lingkungan sekolah, guru mengajarkan berbagai pengetahuan yang belum didapatkan dirumah yang diajarkan oleh orang tua. Sekolah mengajarkan dengan menggolongkan beberapa mata pelajaran yang belum pernah didapatkan dirumah tetapi anak sudah bisa mengeja atau bisa membaca karena di rumah mereka di kenalkan dengan huruf-huruf abjad dan ketika di sekolah mereka tidak lagi kesulitan dalam menghadapi pembelajaran karena mereka sudah tau membaca.

Di Desa Saponda anak-anak Suku Bajo yang sudah berada di kelas 3-4 sebagian dari mereka masih ada yang belum bisa atau lancar dalam membaca. Dan orang tuasangat kurang memberikan perhatian kepada anak, terutama dalam hal pendidikan, orang tua bergantung atau memberikan sepenuhnya kepada guru yang mengajarkan anak mereka membaca di sekolah. Orang tua mereka lupa bahwa kerja sama guru dan orang tua itu sangat penting dalam perkembangan anak terutama dalam hal membaca, tidak hanya guru yang bekerja tetapi orang tua juga.

Menurut Sunarti(2004:18) pengasuhan merupakan serangkaian interaksi dalam mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Dalam mengasuh anak orang tua harus memilih pola asuh yang tepat, karena pola asuh yang salah akan menghambat perkembangan anak.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai pola asuh yang di lakukan orang tua terhadap peningkatan minat membaca anak Suku Bajo, dimana

masih ada anak yang belum bisa membaca dan menulis karena kurangnya perhatian yang di berikan orang tua terhadap perkembangan anak mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menjelaskan secara ilmiah melalui penelitian tentang “ **Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Minat Membaca Anak Suku Bajo Di Desa Saponda Kabupaten Konawe.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang ditemukan dalam identifikasi adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Tidak semua orang tua memiliki waktu luang yang cukup untuk menemani anak belajar membaca karena pekerjaan
- 1.2.2 Sebagian anak terlalu di bebaskan main oleh orang tua sampai tidak memperhatikan perkembangan membaca anak mereka
- 1.2.3 Hambatan orang tua dalam mengasuh anak dalam masa pandemic covid

1.3 Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya topik penelitian, maka peneliti menentukan fokus penelitian yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua terhadap peningkatan minat membaca anak suku bajo dan bagaimana cara mengatur antara waktu belajar dan bermain anak serta hambatan apa saja yang di alami orang tua dalam mengasuh anak di rumah selama masa pandemi covid-19.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1. Bagaimana kondisi minat membaca anak-anak Suku Bajo di Desa Saponda Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe ?

1.4.2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemampuan minat membaca anak-anak Suku Bajo di Desa Saponda Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe ?

1.4.3. Factor-faktor apa saja yang menjadi penghambat minat membaca pada anak Suku Bajo Desa Saponda Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe ?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Mendeskripsikan kondisi anak-anak Suku Bajo di Desa Saponda Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe dalam meningkatkan kemampuan minat membaca.

1.5.2 Mendeskripsikan perhatian orang tua terhadap peningkatan minat membaca anak di Desa Saponda, Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

1.5.3 Mengetahui factor penghambat minat membaca anak-anak Suku Bajo di Desa Saponda.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1.6.1 kegunaan teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuandan memajukan pemikiran mengenai pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti ketika melakukan penelitian tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Minat Membaca Anak Suku Bajo Di Desa Saponda Kabupaten Konawe.

1.6.2 Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti ketika melakukan penelitian tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap

Peningkatan Minat Membaca Anak Suku Bajo Di Desa Saponda Kabupaten Konawe.

1.6.3 Bagi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Kendari, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi bagi mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dibidang pendidikan.

1.7 Definisi Oprasional

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam memahami sasaran penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan apa yang menjadi pembahasan penelitian mengenai variabel-variabel penelitian ini secara operasional.

1.7.1 Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (Muallifah,2009:42-43) pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control, yakni bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anak nya untuk melaksanakan tugas-tugas. Perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.

Sedangkan Kohn mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orangtua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, pemberian perhatian, serta tanggapan orang tua terhadap setiap perilaku anak.

Thresia Indira Shanti juga berpendapat bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Bagaimana sikap atas perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih

sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh/panutan bagi anaknya.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pola asuh adalah suatu cara orang tua berinteraksi dengan anak dalam hal mengontrol, membimbing, dan mendampingi yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, pemberian perhatian, serta tanggapan orang tua terhadap setiap perilaku anak sehingga dapat dijadikan contoh/panutan bagi anaknya untuk berkembang menuju pada proses pendewasaan.

Indikator dari pola asuh orang tua menurut Khon dalam Muallifah, (2009:43) diantaranya:

- a. Adanya pemberian aturan terhadap anak.
- b. Suka memberikan hadiah pada anak.
- c. Seringnya memberikan hukuman pada anak.
- d. Adanya pemberian perhatian.
- e. Tanggapan orang tua terhadap setiap perilaku anak.

Pola asuh orang tua merupakan faktor eksternal yang memengaruhi prestasi siswa karena orang tua berperan penting dalam kebiasaan belajar anak, anak mengikuti cara belajar yang diajarkan orang tua dan orang tua akan memberikan dampak terhadap hasil belajar anak. Cara orang tua mendidik anaknya berbeda-beda, ada yang menggunakan pola asuh bersifat penyabar, ada yang sangat menuntut, dan ada juga yang tidak pernah sama sekali menuntut. Sesuai dengan pendapat Baumrind dalam Muallifah (2009:45), pola asuh dibagi dalam tiga macam, yaitu pola asuh

authoritarian (otoriter), pola asuh *authoritative*, dan pola asuh permisif. Dengan adanya perbedaan pola asuh yang digunakan orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya, maka berbeda pula cara orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anaknya terutama dalam belajar membaca dan mengenali huruf-huruf abjad.



BAB II

TUJUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Hakikat Pola Asuh

2.1.1 Hakikat Pola Asuh Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Badudu Js, 1994) bahwa pola dapat diartikan sebagai bentuk (Struktur) yang tetap. Dalam pengertian yang lain pola disebut juga sebagai sistem/cara kerja. Sistem merupakan seperangkat unsur-unsur yang saling berkaitan, Lebih lanjut Saifuddin Anshari memberikan pandangan bahwa :

“Sistem merupakan suatu keseluruhan yang terdiri atas beberapa unsur (bagian-bagian,elemen), dimana unsur yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan secara korelatif, sehingga mendukung, saling menopang, saling mengukuhkan, dan saling menjelaskan”.(Endang Saifuddin, 1982).

Pola asuh yang diterapkan sejak usia dini akan diingat, dibawa, dan terus dijalankan oleh anak sampai dewasa. Anak-anak cenderung akan meniru perilaku orang tuanya yang dianggap sebagai figur. Tetapi yang terjadi di Desa Saponda orang tua dalam mengasuh anaknya tidak sesuai dengan teori tentang pengasuhan, di lapangan banyak orang tua yang tidak terlalu peduli dengan pertumbuhan anaknya, karena yang mereka pikir jika anak mereka sudah bisa mencari uang maka mereka membiarkan anaknya tumbuh tanpa pengawasan atau perhatian, walaupun sebenarnya anak masih perlu asuhan orang tua,sekolah, bermain dengan teman sebaya dan melakukan hal-hal yang di lakukan anak-anak seusia mereka. Tetapi sebagian orang tua yang ada di Desa Saponda lebih mementingkan apakah

anak mereka sudah bisa mencari uang sendiri dari pada mementingkan anak mereka sudah bisa baca atau belum. Peneliti pernah mendengar kata-kata dari bapak yang di tuakan di desa saponda bahwa “ kita manusia sama mau nggali koleta maca asal koleta mamia dayah, kutta, kenda, kalorah, bala, madilao karna kita llong ma dilao” terjemahnya “ kita orang bajo biar tidak bisa baca yang penting bisa cari ikan, gurita, cumi, lobster, teripang di laut karna kita hidup di laut ”. masih banyak orang tua yang berfikir bahwa pendidikan hanya membuang waktu dan hanya orang yang punya uang yang bisa sekolah, banyak anak yang ingin sekolah tinggi tapi orang tua mereka yang menghalangi karna alasan uang sedangkan keluarga terutama orang tua adalah support sistem yang paling di butuhkan oleh semua anak yang mempunyai mimpi dan impian.

Keluarga adalah tempat pertama anak mendapatkan pendidikan, hakikatnya pendidikan tidak hanya mengenai mata pelajaran, akan tetapi jauh lebih bermakna seperti pendidikan karakter agar kelak anak dapat menjadi orang yang baik dan berguna dilingkungannya. Keluarga merupakan tempat pertama kali terbentuknya sifat-sifat kepribadian anak, maka dapat dinyatakan bahwa keluarga adalah alam pendidikan pertama bagi anak. (Ahmadi dan Uhbiyanti, 2015:178)

Menurut pernyataan diatas, fungsi dan peran orang tua sangat penting, bagi proses pendidikan anak terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Seperti kita ketahui bahwa untuk mendidik anak menjadi orang yang berhasil dan bermanfaat bagi lingkungannya perlu adanya peran orang tua. Salah satu peran orang tua yaitu memberikan perhatian kepada

anak agar dalam menjalankan tugas dan kewajibannya berjalan lancar dan seimbang.

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang diajukan pada sesuatu atau sekumpulan objek. Para ahli psikologi menyebutkan perhatian ada dua macam yaitu:

1. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek
2. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. (Suryabrata, 2014: 14)

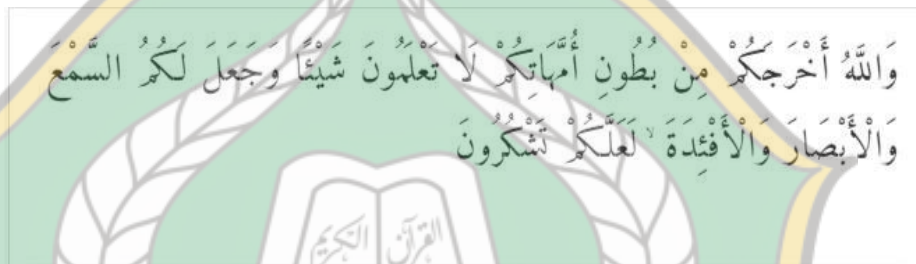
Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.

Menurut pendapat lain, orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orangtua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis. (Ningrum, 2019 : h.10).

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan itu dapat dilaksanakan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya. Orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagai pendidik utama, maka dari itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya memberikan dorongan atau motivasi baik itu kasih sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial,

tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tugas orang tua terhadap anaknya adalah menolong pembawaan dan faktor-faktor lingkungan yang dibutuhkan dalam pembentukan watak dan pribadinya itu sedemikian rupa, sehingga ia dapat menyumbangkan pribadinya kepada kehidupan selanjutnya setelah mencapai kedewasaan pribadi kelak sebagaimana dalam QS. Al-Nahal (16):78



Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.(Sunarti K, 2015: h.11)

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidakbisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.(Ningrum, 2019 : h.11).

2.1.2 Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui individu sejak mereka lahir ke dunia. Lingkungan keluarga pertama adalah ayah, ibu, dan individu itu sendiri. Hubungan antara individu dengan kedua orang tuanya merupakan hubungan timbal balik dimana terdapat interaksi di dalamnya.

Setiap orangtua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka. Keinginan ini kemudian akan membentuk pola asuh yang akan di tanamkan orangtua kepada anak-anak. Pola asuh menurut Diana Baumrid (1967), pada prinsipnya merupakan *parental control* yaitu bagaimana orangtua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju proses pendewasaan. Diana Baumrid (1967, dalam Santrock, 2009) membagi pola asuh ke dalam tiga bentuk yaitu :

1) Pola Asuh Otoriter (*authoritarian parenting*)

Orangtua dengan tipe pola asuh ini biasanya cenderung membatasi dan menghukum. Mereka secara otoriter mendesak anak mengikuti perintah dan menghormati mereka. Orangtua dengan pola ini sangat ketat dalam memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap anak-anak, serta komunikasi verbal yang terjadi juga lebih satu arah orangtua tipe otoriter seringkali terlihat kurang bahagia, ketakutan dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Contoh orangtua dengan tipe pola asuh ini, mereka melarang anak laki-laki bermain dengan anak perempuan, tanpa member penjelasan ataupun alasannya.

2) Pola asuh demokartis/otoritatif (*authoritative parenting*)

Pola pengasuhan dengan gaya otoritatif bersifat positif dan mendorong anak-anak untuk mandiri, namun orangtua tetap menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatan yang dilakukan orangtua ke anak juga bersifat hangat. Pada pola ini, komunikasi yang terjadi dua arah dan orangtua bersifat mengasuh dan mendukung. Anak yang diasuh dengan pola ini akan lebih terlihat dewasa, berorientasi pada prestasi, dan mampu mengatasi stresnya dengan baik.

3) Pola Asuh Permisif (*permissive parenting*)

Orangtua dengan gaya pengasuhan ini tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orangtua. Orangtua cenderung tidak menegur atau memperingatkan, sedikit bimbingan, sehingga seringkali pola ini disukai oleh anak (Petranto, 2005).

Orangtua dengan pola asuh ini tidak mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran karena mereka tidak mampu mengendalikan perilakunya, tidak dewasa, memiliki harga diri rendah dan terasingkan dari keluarga.

Orangtua yang pada dasarnya menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka, tanpa sadar juga melakukan kesalahan dalam penerapan pola asuh terhadap anak-anak.

2.1.3 Pandangan Islam Tentang Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh menurut islam adalah satu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orangtua terhadap anak yang masih kecil dalam mengasuh, mendidik, membiasakan dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. (Drajat, 2006:80).

Pola asuh juga dikatakan tata sikap dan perilaku orangtua dalam membina kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan anak secara menyeluruh baik fisik, sosial, maupun mental, serta spiritual yang berkepribadian. (Achir,1989).

Anak-anak berkembang berdasarkan masa-masa awal dari kehidupan mereka (Garbarino dan Abramowitz, 1992).Keluarga dalam hal ini memiliki peran sebagai lingkungan awal pendidikan sekaligus peletak dasar dalam pembentukan pribadi yang utuh dan terintegrasi pada diri anak-anak (Garbarino dan Abramowitz, 1992; Shochib, 2010). Keutuhan dan kebersatuan kepribadian inilah yang akan memunculkan karakter dalam diri individu sebagai kekuatannya.

Jhon Locke dalam teori tabularasa mengatakan bahwa anak-anak terlahir bagaikan lilin yang putih dan orang tua yang akan membentuknya. Dalam hadits yang di keluarkan oleh Abu Hurairah juga menjelaskan bahwa: “Tidaklah anak yang dilahirkan itu melainkan lahir dengan membawa fitrah maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, Majusi”.

Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anaknya bahkan

lebih dari itu membebaskan anaknya dari siksaan api neraka. Sebagaimana firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. at-Tahrim: 6).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu termasuk orang tua harus berusaha membebaskan diri dan keluarganya dari siksaan api neraka. Orang tua dalam keluarga terutama ibu harus memberikan asupan makanan terutama makanan halal dan baik serta mendidik yang sesuai dengan usianya dan tentunya mengarah kepada pembentukan akhlak anak.

Hal di atas sangat erat dengan bagaimana pola dalam mengasuh anak. Pola asuh adalah cara yang digunakan dalam usaha membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan merawat, membimbing dan mendidik, agar anak mencapai kemandiriannya (Kamus Bahasa Indonesia, 2000). Pada dasarnya pola asuh adalah suatu sikap dan praktek yang dilakukan oleh orang meliputi cara memberi makan pada anak, memberikan stimulasi,

memberi kasih sayang agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik (Jus'at, 2000).

Orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sering sekali tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Akibat kurangnya pengetahuan tersebut, mereka lupa akan tanggung jawab sebagai orang tua dan mendidik pun dengan pola yang tidak dibenarkan dalam Islam.

Fenomena kesalahan mengenai pola asuh anak saat ini sering sekali terjadi, seperti dengan kekerasan fisik dan mental, terlalu bebas, dan sebagainya. Perlu diketahui oleh orang tua bahwa pola asuh mereka sangat mempengaruhi perubahan perilaku atau kepribadian anaknya. Jika diasuh dengan memperhatikan pola asupan makanan dan mendidik yang benar maka akan mempengaruhi kepribadian anak menjadi anak yang soleh. Begitu juga sebaliknya, apabila dididik dengan kekerasan maka anaknya menjadi anak yang krisis kepercayaan, kurang dalam inteligensinya dan sebagainya.

Anak sholeh dan solehah merupakan harapan semua orang tua. Anak sholeh dan solehah terbentuk karena adanya perhatian orang tua terhadap asupan makanan dan pola asuh yang benar dalam Islam.

2.1.4 Hakikat Minat Membaca

Pengertian kemampuan membaca yaitu suatu dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang terdapat dalam bacaan.

Minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terdapat dalam tulisan, sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Selain itu, minat baca merupakan kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut (Dalman, 2013:141).

Kemampuan membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan (Sudarsana, 2010:4.27).

Aspek kemampuan membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca. Selain itu, pendapat yang lain menyatakan bahwa kemampuan tidak dimiliki oleh seseorang begitu saja, namun merupakan sesuatu yang dikembangkan (Sudarsana, 2010:4.27).

Dari penjelasan- penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa seseorang yang mempunyai kemampuan membaca yang kuat, akan mewujudkan dalam bentuk kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya dengan kemauannya sendiri, tanpa ada paksaan. Kemampuan membaca akan tinggi apabila anak sering dihadapkan oleh bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam hal ini, orang tua perlu memotivasi anak dan menemaninya saat membaca untuk berbagai keperluan. Anak sudah terbiasa membaca, akan gemar membaca dan menjadikan membaca menjadi kebutuhan hidup. Maka dapat disimpulkan, bahwa kemampuan atau minat baca adalah suatu dorongan

atau rasa tertarik untuk melakukan kegiatan membaca, dengan kesadaran sendiri yang bertujuan untuk mendapatkan makna atau memperoleh pengetahuan dari suatu bacaan.

Budaya adalah kebiasaan yang bersifat permanen dan hal ini sangat mempengaruhi dengan kebiasaan untuk membaca. Secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan membaca menjadi tinggi dikarenakan kebiasaan membaca yang sudah membudaya.

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh bobot emosi. Ketika seseorang telah mendapatkan manfaat dari kegiatan membaca, maka akan menimbulkan reaksi yang positif. Reaksi tersebut membuat seseorang ingin mengulangi lagi sehingga kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas membaca akan meningkatkan kualitas minat baca.

Kemampuan adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa anak- anak. Apabila seseorang yakin bahwa membaca akan menjadikannya mempunyai wawasan yang luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup dan dilakukan secara terus- menerus melakukan kegiatan membaca hingga tua (Dalman, 2013: 149).

Upaya Menumbuh kembangkan kemampuan membacasingat diperlukan untuk membangun kualitas anak. Apalagi untuk menjawab persaingan global yang semakin sulit. Untuk itu, diperlukan upaya untuk menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan baca pada anak. Upaya yang dilakukan tidak lain untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan minat baca anak ada beberapa upaya yang dapat dilakukan, yaitu pada lingkungan keluarga diadakannya perpustakaan keluarga yang dapat dimanfaatkan

menjadi tempat yang menyenangkan ketika berkumpul bersama, Sementara itu, di lingkungan sekolah dapat diperbaiki dan lebih ditingkatkan kualitas perpustakaan sekolah agar para anak dan seluruh warga sekolah dapat menggunakan perpustakaan dengan mudah (Dalman, 2013:146).

kemampuan membaca dan minat membaca anak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan anak karena keduanya sangat penting seperti dalam kemampuan, jika anak menjadikan membaca sebagai rutinitas setiap hari, berarti anak mengasah kemampuannya dalam membaca. serta minat membaca yang bisa membangun keinginan dalam diri anak untuk selalu belajar membaca karna minat adalah keinginan yang ada dalam diri anak.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada jenjang usia anak antara 9-11 tahun atau kelas 3 sampai kelas 5 karena usia ini merupakan usia yang sangat baik untuk mengasah kemampuan membaca anak. Karna di lapangan masih ada anak yang belum bisa baca dan sekarang diberlakukan nya *physical distancing* atau jaga jarak aman maka Gubernur Sulawesi Tenggara mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 420/105 Tentang Penundaan Pembelajaran Tatap Muka Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di Provinsi Sulawesi Tenggara. Maka dalam hal ini anak-anak akan kembali belajar dari rumah. Dalam penelitian ini peneliti melihat cara belajar membaca pada anak sangat kurang karena anak lebih suka bermain game sehingga pada saat belajar anak akan lebih cepat bosan.

2.1.5 Factor-faktor yang mempengaruhi minat membaca anak selain dari pola asuh orang tua

Membaca adalah salah satu aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari pastinya kita melewati beberapa kata ataupun kalimat yang telah kita baca, apakah lewat pengumuman, Koran, majalah, ataupun buku. Setiap bacaan memiliki daya tarik dan ciri khasnya sendiri sehingga itulah yang menjadi sebab dan pendorong pembaca untuk membaca bacaan tersebut. Salah satu metode untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah membaca ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca seperti berikut:

Factor-faktor pendukung kebiasaan membaca anak adalah hal-hal di sekitarnya, baik dari keluarga maupun lingkungan pergaulannya. Peran orang tua di sini adalah memantau perkembangan anak-anaknya agar menempatkan factor itu pada posisi yang sesuai. Kegemaran anak membaca harus terus dipupuk dan dibina oleh orang tua dan anak. Dengan berbagai cara yang mampu dilakukan oleh kedua pihak, saling menjaga komunikasi agar bisa saling mendukung dan hasilnya akan lebih baik.

Adapun factor yang mengganggu minat membaca anak yaitu semua hal yang berada di lingkungan sekitarnya, (baik pribadi, keluarga maupun lingkungan). Setiap orang tua dan anak harus terbuka dan duduk bersama menyelesaikan masalah dan sedari dini harus diberikan pengertian tentang tanggung jawab dan tugas masing-masing. Kegemaran anak membaca harus terus dipupuk dan dibina oleh orang tua dan anak. Dengan berbagai

cara yang mampu dilakukan oleh kedua pihak, saling menjaga komunikasi agar bisa saling mendukung dan hasilnya lebih baik lagi.

2.2. Penelitian Yang Relevan

1. Suryanti dan Samsi Haryanto tahun 2014 dengan judul pengaruh perhatian orang tua dan sikap sosial terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t hitung menunjukkan lebih besar dari t tabel, hal ini berarti perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS, berarti perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang penting terhadap prestasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi perhatian orang tua, maka prestasi belajar siswa semakin tinggi.

Sebaliknya semakin rendah perhatian orang tua maka semakin rendah prestasi belajar belajar siswa. Selain itu, ada pengaruh sikap sosial siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan uji thitung menunjukkan lebih besar dari tabel. Hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, berarti sikap sosial mempunyai pengaruh yang penting terhadap prestasi belajar siswa. Maksudnya semakin tinggi sikap sosial siswa, maka prestasi belajar siswa semakin tinggi.

Sebaliknya semakin rendah sikap sosial siswa maka semakin rendah prestasi belajar belajar siswa. Ada pengaruh positif antara perhatian orang tua dan sikap sosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar yang ditunjukkan oleh harga koefisien

korelasi antara kedua variabel tersebut dinyatakan memiliki taraf signifikansi yang cukup tinggi, oleh karena itu dapat diartikan bahwa kenaikan skor variabel X (perhatian orang tua dan sikap sosial) akan diikuti peningkatan skor variabel Y (prestasi belajar). Dengan kata lain dikatakan bahwa naik turunnya skor di atas mengandung makna bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa, maka semakin sering perhatian orang tua diberikan dan semakin tinggi sikap sosial siswa akan semakin tinggi prestasi belajar belajar siswa, sebaliknya semakin rendah perhatian orang tua dan sikap sosial yang diberikan kepada siswa, maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

2. Shofaussamawati tahun 2014 dengan judul menumbuhkan minat baca dengan pengenalan perpustakaan pada anak sejak dini. Pada penelitian ini, menjelaskan bahwa kegiatan membaca buku merupakan kegiatan kognitif yang mencakup proses penyerapan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis, kemampuan sintesis, dan kemampuan evaluasi.

Dengan terbiasa membaca maka seseorang akan memiliki cakrawala pengetahuan yang luas, kreativitas terbuka, imajinasi tinggi, pemikiran yang maju dan berkembang serta menjadi cikal bakal pemberdayaan manusia yang cerdas dan berintelektual. Adapun hasil penelitian yaitu minat baca siswa masih rendah. Terbukti dengan adanya sarana seperti perpustakaan yang belum dimaksimalkan. Minat baca yang rendah didukung juga dengan kondisi kualitas buku pelajaran yang memprihatinkan, padatnya kurikulum, dan metode pembelajaran yang menekankan hafalan materi justru membunuh minat membaca. Kurikulum

yang terlalu padat membuat siswa tidak punya waktu untuk membaca. Sementara itu, siswa terlalu sibuk dengan pelajaran yang harus diikuti tiap hari. Belum lagi harus mengerjakan pekerjaan rumah.

Saran dari penelitian ini yaitu orang tua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca apa saja (koran, majalah, tabloid, buku, dan sebagainya), menyediakan bahan-bahan bacaan yang menarik dan mendidik, mengajak anak berkunjung ke pameran buku sesering mungkin dan memasukkan anak menjadi anggota perpustakaan. Akan lebih baik lagi apabila orangtua juga mampu menyediakan sarana seperti koleksi buku yang relevan dan *up to date*, alat tulis, alat elektronik, serta ruangan yang memadai dengan desain yang menarik termasuk penempelan slogan atau kata-kata mutiara yang dapat menimbulkan semangat membaca. Dengan kata lain, orang tua dapat membuat perpustakaan pribadi atau keluarga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Silfia Hananni yang berjudul “membangun minat baca murid melalui optimalisasi perpustakaan sekolah berbasis masyarakat sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan”, bahwa salah satu factor yang mempengaruhi rendahnya minat baca adalah terbatasnya jumlah perpustakaan sekolah, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah selama ini belum dijadikan sebagai salah satu hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pengelolaan perpustakaan sekolah masih pula tertumpu pada anggaran yang di berikan olrh pemerintah .untuk mengatasi masalah ini, perlu mengembangkan perpustakaan sekolah berbasis masyarakat.

4. Eferi Yades dengan judul “ Menumbuh Kembangkan Minat Baca Anak-Anak melalui pengadaan buku bacaan di Panti Asuhan Kota Padang”. Anak-anak di kota itu kurang berminat membaca buku karena tidak tersediannya buku dip anti Asuhan. Oleh karena itu minat baca anak perlu di tumbuh kembangkan dengan pengadaan buku, penyuluhan tentang pentingnya membaca buku,cara membaca efektif, dan cara menuliskan kembali apa yang telah di baca.
5. Mahmud Saragih tentang “ Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam pada Remaja”. Yang menjadi pokok pembahasannya adalah tentang sejauh mana partisipasi orang tua terhadap pendidikan agama islam pada remaja, terutama pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak.Pada penelitian yang di lakukan ini lebih di tekankan peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca pada anak, khususnya anak berumur 9-10 tahun.

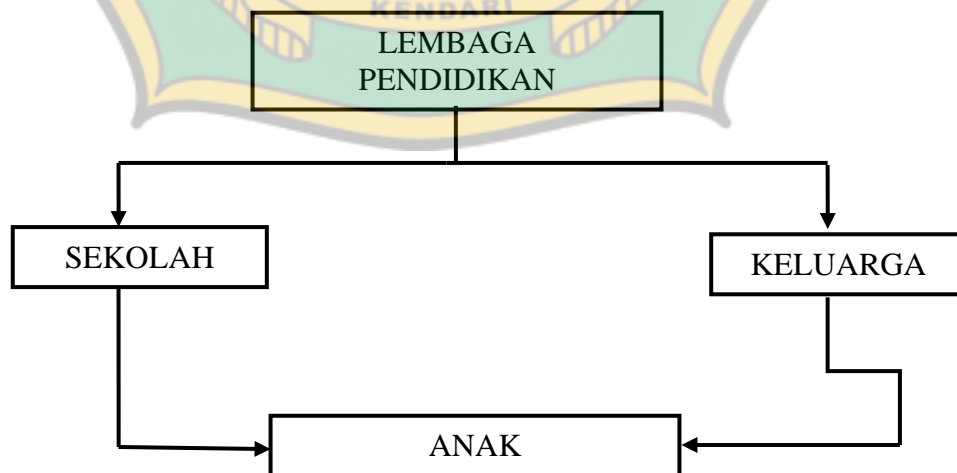
2.3. Kerangka Berfikir

Pendidikan adalah proses sepanjang hayat, karena proses sepanjang hayat, pendidikan dapat terjadi didalam segalalingkungan. Lingkungan itu meliputi sekolah, keluarga dan organisasi pemuda atau masyarakat. Pendidikan pertama yang diperoleh oleh seorang individu adalah dikeluarga merupakan lembaga pendidikan yang khas, di keluargalah bekal individu

dimulai, dan dikeluargalah anak belajar mengenai nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Bekal pendidikan dalam keluarga telah mencukupi dan usia anak telah memasuki usia sekolah, pendidikan anak akan terbagi. Anak akan masuk dalam lembaga formal yang bernama sekolah. Tentu saja dengan masuknya anak ke sekolah bukan berarti orang tua menjadi lepas tanggung jawab mengenai pendidikan. Pendidikan dalam keluarga harus tetap berjalan walaupun anak telah bersekolah.

Biasanya dalam keluarga sering menerapkan pola asuh tertentu yang terkait dengan pendidikan misalnya mengenai pola belajar dirumah, tentu saja ini bertujuan agar pendidikan baik formal maupun informal dapat berjalan dengan seimbang. Tujuan akhirnya adalah pencapaian tingkat pendidikan yang tinggi dan diikuti dengan hasil atau prestasi yang memuaskan. Fase ini tidak lepas dari yang namanya belajar, proses belajar sangat berpengaruh terhadap berkembangnya pengetahuan anak.



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan untuk memahami subyek secara mendalam, maka dari itu penelitian kualitatif ini meneliti kondisi objektif tertentu, dan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Hakikat penelitian kualitatif menurut Moleong (2010:6) adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena tertentu yang dialami subyek dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata. (Rumbewes, Laka, & Meokbun, 2018 : 20).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memenuhi masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk nilai (Neong Muhadjir 1996:20)

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan tanggal 20 november 2021, adapun lokasi penelitian ini bertempat di Desa Saponda Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

3.3.Sumber Data

Penelitian ini menggunakan 2 jenis sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh peneliti langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang di teliti, adapun informan yang di maksud adalah orang tua, anak-anak Suku Bajo yang berusia setelah dewasa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan dari berbagai sumber referensi yaitu: buku, jurnal, dan sumber-sumber pendukung yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Moleong sumber data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan juga tindakan selebihnya di kuatkan dengan dokumen-dokumen penunjang dan juga arsip-arsip yang lain. Adapun agar tercapainya tujuan penelitian ada metode-metode yang harus dilakukan, yaitu :

1. Observasi

Arikunto menjelaskan bahwa observasi adalah suatu aktifitas mengamati objek tertentu dan hanya fokus pada objek tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa hakikatnya observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang di lakukan untuk

menjawab masalah penelitian yang mana hasil observasi tersebut dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu proses percakapan antara dua individu atau lebih yang terarah, dimana salah satu pihak menjadi pencari informasi, dan di pihak lain sebagai pemberi informasi tentang suatu hal yang diungkapkan. Deddy Mulyana (2004:183) menjelaskan bahwa wawancara adalah metode yang memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri atau lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

3. Studi Dokumen

Menurut Indrawan dan Poppy (2014:139) teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, laporan peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menguatkan data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan. (M, 2019 : 36).

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari, dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul, tahap ini merupakan tahap pengelolaan data.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Dalam menganalisis data penulis menggunakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu :

1. Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan data yang dipilih peneliti.

2. Penyajian data (data display), setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification), adalah yang dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

(Rijali 2018 : 9).

Metode terakhir digunakan untuk mengambil kesimpulan terhadap penelitian yang telah penulis lakukan dan untuk menjawab perumusan masalah yang telah di rumuskan sebelumnya yaitu mengenai pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di lingkungan Suku Bajo terutama di Desa Saponda Kabupaten Konawe.

3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data, dapat digunakan dengan uji kredibilitas terdapat macam-macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan secara cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2013: 272). Dalam penelitian ini, peneliti

melakukan observasi terhadap orang tua mengenai peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dengan lebih cermat dan teliti.

2. Ketegasan (Confirmabilitas), kriteria ini untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini tema penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat kuisioner/angket dan wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren. Maka penelitian ini dipandang cukup tinggi confirmabilitasnya. Untuk confirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2013 : 274). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama masa pandemi covid-19 dalam berbagai waktu. Data hasil trigulasi ini merupakan data yang valid.
4. Trigulasi antar-peneliti di lakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini di akui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang di gali dari subjek penelitian. Tetapi perlu di perhatikan bahwa orang yang di ajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik.

5. Trigulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti, berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

3.7. Prosedur Penelitian

Berikut tahap penelitian yang penulis gunakan adalah:

1) Tahap Persiapan

a. Menyusun instrumen penelitian

Di dalam menyusun instrumen penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Mendatangi subjek penelitian

Untuk memperoleh data yang lengkap maka peneliti harus mendatangi responden agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam melakukan penelitian.

c. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap penelitian yang telah diambil adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan pemberitahuan sekaligus permohonan izin kepada Kepala Desa Saponda untuk dapat melakukan penelitian di desa tersebut.

2. Memperkenalkan diri kepada kepala desa dan menyampaikan sasaran penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak sekolah dasar dan menyampaikan bahwa peneliti adalah mahasiswa IAIN Kendari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang bermaksud melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua terhadap peningkatan minat membaca anak suku bajo di desa saponda kecamatan soropia kabupaten konawe.
3. Menjelaskan tentang tujuan serta manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian tersebut, tanpa menyembunyikan maksud penelitian sehingga akan menghilangkan kecurigaan mereka yang menganggap penelitian itu bertujuan memata-matai dan mencari kesalahan pelaksanaan tugas.
4. Menetapkan responden yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data
5. Melakukan observasi
6. Melakukan wawancara dengan cara merekam atau menulis jawaban responden
7. Melakukan dokumentasi terhadap proses wawancara dan observasi mengenai

Pola asuh orangtua terhadap peningkatan minat membaca anak suku bajo desa saponda.
8. Membuat catatan hasil pengamatan yang dituangkan ke dalam catatan dari hasil pengamatan
9. Membuat laporan penelitian

d. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data yang telah diperoleh serta menganalisis dalam bentuk laporan hasil penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Saponda

Perlu dipahami bahwa kondisi geografis dalam suatu wilayah atau daerah sangatlah besar pengaruhnya dalam hal perkembangan kehidupan manusia atau sekelompok masyarakat. Masyarakat yang berkembang dan maju bisa menjadikan kondisi atau letak wilayah didukung oleh daerah-daerah yang maju pula. Hal ini dapat dilihat pada sekelompok masyarakat yang memiliki pemukiman atau perkampungan yang dekat dengan daerah perkotaan, mereka pada umumnya setaraf lebih maju ketimbang orang-orang(masyarakat) yang hidup di Pulauan. Berangkat dari hal ini, maka dalam upaya menganalisis sekaligus mengetahui suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan suatu daerah atau masyarakat maka penting untuk diketahui data tentang letak geografis daerah tersebut.

Selanjutnya, data yang diperoleh berdasarkan kondisi sosial masyarakat sekira bisa dijadikan bahan yang fundamental untuk memberikan semacam prediksi awal tentang sejauh mana daerah atau wilayah tersebut berkembang. Secara umum masyarakat Indonesia adalah sekelompok masyarakat yang besar dengan sumber daya alam yang melimpah hanya saja sebagian besar kekayaan itu digarap oleh bangsa lain. Berdasarkan hal demikian, sebagai bangsa yang kaya tentunya harus memiliki tenaga yang produktif dan kreatif sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik apabila ditunjang dengan kualitas dan kuantitas yang memadai.

Berikut ini penulis akan memberikan gambaran mengenai lokasi penelitian yang telah penulis pilih yakni Desa Saponda Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, hanya saja letak Desa ini berada di sebrang lautan dan terpisah dari daratan Kota Kendari. Sebelah utara Pulau Saponda berbatasan dengan Pulau Hari dan Labuan Beropa, sebelah selatan berbatasan dengan Bungkutoko, sebelah timur Wawonii dan sebelah barat berbatasan dengan Toronipa.

Dari keterangan diatas, memberikan gambaran bahwa letak geografis Desa Saponda Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe kurang strategis karena berada di sebrang lautan dan tinggal jauh dari daratan dan hanya bisa ditempuh dengan jalur lautan, namun demikian hal ini tidak menjadi pembatas bagi masyarakat yang mendiami wilayah ini untuk melakukan aktivitas mereka dengan baik. Desa Saponda merupakan Pulau Kecil yang berada di Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara (SULTRA). Desa Saponda merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Di Desa Saponda penduduknya hanya di tinggali oleh masyarakat asli Bajo. Daerah Desa Saponda yang dikelilingi oleh lautan dengan pasir putih yang membuat Desa ini dapat terlihat oleh kapal-kapal yang lewat melintasi Desa tersebut.

Gambar 1. Desa Saponda



1. **Letak Desa Saponda**

Desa Saponda secara umum merupakan wilayah pesisir terletak antara di $03^{\circ} 58' 46''$ LS $122^{\circ} 45' 44''$ BT. Dengan batas wilayah Letak geografis Desa Saponda bertempat di kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, hanya saja letak Desa ini berada disebrang lautan dan terpisah dari daratan Kota Kendari, sebelah utara Pulau Saponda berbatasan dengan Wawonii, sebelah selatan berbatasan dengan Bungkutoko, sebelah timur berbatasan dengan Pulau Hari atau Labuan Beropa sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Toronipa.

2. **Keadaan Penduduk Desa Saponda**

Penduduk merupakan warga Negara yang berdomisili disuatu daerah tertentu dengan wilayah geografis suatu negara dan jangka waktu tertentu, yang berpotensi dalam sebuah pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dalam melaksanakan sebuah tugas, terutama dalam memberikan salah satu pelayanan penting bagi masyarakat setempat dalam wilayah pekerjaannya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis memperoleh data tentang jumlah penduduk Desa Saponda tahun 2021 secara khusus, yakni berjumlah 181 KK. Data ini berdasarkan apa yang di ungkapkan oleh Kepala Desa Fakta ini dapat dilihat jelas dalam tabel komposisi jumlah penduduk yang ada di Desa Saponda tahun ini yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Saponda Kecamatan Soropia
Kabupaten Konawe**

No	Nama dusun	Jumlah			
		Kepala Keluarga (Kk)	Penduduk (Jiwa)		
			L	P	Jumlah
1	Dusun 1	65	213	189	402
2	Dusun 2	73	264	167	431
3	Dusun 3	44	56	46	102
Jumlah		181	533	402	935

Sumber: Data Desa Saponda Dalam Angka 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki terbanyak terdapat pada dusun 2 sebanyak 264 jiwa, yang terkecil terdapat pada dusun 3 dengan jumlah 56 jiwa. Adapun jumlah wanita terbanyak terdapat pada dusun 1 sebanyak 189 jiwa dan yang terkecil di dusun 3 dengan jumlah 46 jiwa sedangkan jumlah keluarga terbanyak terdapat pada dusun 2 sebanyak 73 KK dan yang terkecil terdapat pada dusun 3 sebanyak 44 KK.

3. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Secara umum penduduk di Desa Saponda memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, yakni tingkat yang belum tamat sekolah dasar (SD) hingga tamat sarjana. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Keadan Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Desa Saponda**

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PRESENTASE
1	Tidak Sekolah	340	25%
2	Putus Sekolah	201	20%
3	SD	261	22%
4	SMP	49	14%
5	SMA	69	18%
6	Sarjana	15	0,25%
Jumlah		935	100%

Sumber : Data Desa Saponda Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jenjang pendidikan yang lebih tinggi berada pada tingkat sekolah dasar yaitu sebanyak 201 orang dengan jumlah presentase 22% kemudian tidak sekolah sebanyak 340 orang dengan jumlah presentase 25%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penduduk di Desa Saponda masih rendah. Oleh karena itu tingkat pendidikan penduduk dominan oleh penduduk yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dan berdampak pada produktivitas yang hanya berdasarkan pengalaman kerja sehingga berdampak pada tingkat kesetaraan penduduk.

4. Mata Pencaharian

Masyarakat yang mendiami wilayah Desa Saponda ini, mayoritas mata pencaharian sebagai nelayan. Namun ada juga yang bekerja sebagai pedagang. Dari semua jenis pekerjaan berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Saponda tahun 2021, yang paling dominan atau yang banyak adalah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Desa Saponda Menurut Pekerjaannya

NO	MATA PENCAHARIAN	KK	PRESENTASE (%)
1	Nelayan	156	80%
2	Pedagang	25	20%
	Jumlah	181	100

Sumber: Data Kantor Desa Saponda 2021

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh penduduk Desa Saponda adalah sebagai nelayan yaitu sebanyak 156 orang dengan presentase 80% dan sebagai pedagang sebanyak 20%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk Desa Saponda menggantungkan hidupnya pada pekerjaan sebagai nelayan.

Gambar 2. Perumahan Desa Saponda



Gambar 3 Anak-anak Desa Saponda



Bahwasanya gambar diatas menunjukkan bahwa kegiatan masyarakat Desa Saponda dan berbagai jenis tangkapan Ikan, Gurita, Lobster dan masih banyak yang lain sebagai salah satu hasil nelayan masyarakat Desa Saponda. Ikan tersebut merupakan tangkapan masyarakat nelayan Bajo yang ditampung oleh salah satu punggawa (pembeli ikan), gurita yang di jemur dan nati dijual kepada warga dan juga lobster yang di selam dan di tamping untuk di jual ke kota. Itulah hasil yang ada di Desa Saponda. Selanjutnya, selain dari kalangan yang berprofesi sebagai nelayan, sebagaian masyarakat di desa saponda juga berprofesi sebagai pedagang.

5. Sarana Kesehatan dan Pendidikan

Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan yaitu kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Badan pusat statistic (2010:68) menjelaskan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dari segi kesehatannya.

Suatu daerah dikatakan berkembang dilihat dengan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung, sebab dengan tersedianya sarana tersebut akan mendukung tercapainya interaksi sosial budaya, pendidikan ekonomi maupun kesehatan yang lebih baik. Dengan demikian, upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat semakin mudah diwujudkan.

Sarana kesehatan merupakan sarana yang digunakan untuk melakukan layanan kesehatan bagi masyarakat umum. Ketersediaan sarana dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses pelayanan setempat semakin mudah untuk diwujudkan. Pada tahun 2021 sarana kesehatan di Desa Saponda yaitu berupa Puskesmas pembantu (pustu) dan untuk sarana pendidikan telah cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan wajib belajar 9 tahun. Di Desa Saponda ini terdapat 1 TK, 1 SD, DAN 1 SMP satu atap Negeri 2 Soropia (SMPN) untuk siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas harus bersekolah kedaratan utama, sbaik di Kabupaten Konawe maupun Kota Kendari.

6. Bidang Agama Dan Kepercayaan Masyarakat

Setiap manusia pasti memiliki suatu kepercayaan atau pedoman hidup yang diyakini yaitu agama dan kepercayaan untuk menjadi manusia yang beriman dan taat terhadap agamanya. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk Desa Saponda Kecamatan Soropia Kasupaten Konawe menganut kepercayaan agama yaitu agama islam.

7. Suku Bangsa Di Desa Saponda

Dilihat dari segi latar belakang masyarakat Desa Saponda Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe maka mayoritas penduduknya adalah asli suku Bajo dengan jumlah 935 orang/jiwa.

4.1.2 Kondisi Minat Belajar Membaca Anak Suku Bajo

Minat adalah keinginan yang bersal dari diri anak terhadap obyek atau aktivitas tertentu. Minat yaitu kecendrungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan. Pada dasarnya setiap orang melakukan susatu yang dia sukai atau sesuai dengan minatnya daripada melakukan sesuatu yang kurang di sukai. Minat juga di artikan sebagai kecendrungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.

Peneliti mewawancarai beberapa ibu dan anak tentang pola asuh orang tua dan minat anak terhadap kegiatan belajar membaca.

Responden: Ibu Herna tanggal 24 november 2021

“ Mengasuh dan menumbuhkan minat pada anak itu sangat susah, apalagi kalau anak yang sudah terpengaruh dengan teman-temannya di luar pasti kalau di rumah banyak alasan tidak mau belajar terutama membaca dan saya tipe orang tua yang tidak memaksa kehendak saya pada anak”

Anak : Suci 26 november 2021

“ Belajar itu tidak susah, tapi saya yang malas kalau saya di suruh belajar sama mamaku belajar membaca saya lakukan tapi sebentar karna teman-temanku kalau sudah memanggil berarti saya pergi bermain. Jadi kalau di rumah belajarku itu nda lama”

Responden : Ibu Lis 28 november 2021

“ mengasuh dan menumbuhkat minat dalam diri anak itu tidak gampang, tapi dari kecil saya sudah membiasakan anak saya sebelum tidur harus belajar walaupun sebentar, dan saya tidak mengizinkan dia bermain

kalau belum belajar, karna anak-anak sering dibiarkan maka mereka selalu mengulur waktu kalau disuruh belajar. Apalagi sudah ada teman-temannya yang datang panggil pasti banyak alasan”

Anak : Najwa 28 november 2021

“ Di rumah saya harus belajar sebelum tidur, mengulang kembali pelajaran yang di kasih ibu guru, dan saya belajar terus supaya lancar membaca. mamaku dia tidak izinkan saya main sama teman-teman kalau belum selesai tugasku. Alasannya karna kalau saya sudah main dengan temaku saya lupa untuk belajar, kadang kalau malam saya langsung tidur karna cape main jadi mamaku dia larang saya main kalau tugasku belum selesai”

Dalam hal ini, besar kecilnya minat sangat tergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya itu. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu tentu akan lebih memperhatikan dengan senang, lepas bebas tanpa tekanan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai satu hal daripada hal lainnya dan dapat dilihat dari partisipasi anak tersebut. Berbeda dengan minat pada anak bajo yang ada di Desa Saponda sangat kurang. Di atas beberapa pendapat menurut orang tua dan anak tentang pengasuhan dan minat. karena sudah terpengaruh oleh lingkungan kurangnya perhatian sebagian orang tua pada anaknya, cepat terpengaruh jika teman-temannya sudah memanggil untuk bermain atau pergi ke laut kata mereka membaca sangat membosankan dan sebagian orang tua juga membiarkan apa yang dilakukan anak dan sebagian orang tua yang lain tegas menyuruh

anaknya belajar terutama membaca karna mereka berfikir jika kita tidak bisa membaca nanti suatu saat kita ketemu orang yang pintar kita bisa di ketawai atau di tipu, walaupun tidak sekolah yang tinggi tapi mereka mewajibkan anaknya bisa membaca untuk bekalnya nanti.

4.1.3 Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Minat Membaca Anak Suku Bajo

Dengan demikian, orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat menerima pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat memotivasi kegiatan membacanya. Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam membimbing anaknya. Dari hasil observasi yang di lakukan peneliti yaitu orang tua yang ada di desa saponda sebagian tidak terlalu memperhatikan anaknya dan sebagian lagi sangat memperhatikan perkembangan anaknya terutama dalam belajar membaca. karna untuk melanjutkan perjalanan anak-anak sangat membutuhkan bekal terutama bisa membaca.

orang tua yang tidak terlalu memperhatikan perkembangan anaknya cenderung selalu mengatakan biar nda tau membaca yang penting bisa pergi melaut nanti kalau sudah besar. Dan pendapat seperti ini yang turun temurun sangat salah karna menurut peneliti tidak ada salahnya anak di berikan

pendidikan atau pelajaran karna nanti mereka tumbuh dewasa sudah punya bekal dan sekolah yang tinggi tidak punya orang kaya. Anak-anak yang tinggal di pesisir pun bisa menjadi anak yang sukses kalau dari kecil sudah tumbuh dalam diri anak rasa ingin berjuang, merubah nasib salah satunya dengan giat belajar sedari kecil.

Ada beberapa macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang ada di Desa Saponda, Peneliti juga mewawancarai beberapa orang tua dan anak yang ada di Desa Saponda. Untuk mengetahui bagaimana cara mengasuh anak dengan meningkatkan minat membaca pada diri anak dan kendala atau faktor apa saja yang mereka alami selama mengasuh.

Dengan beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti kepada para orang tua yang ada di Desa Saponda dan jawaban mereka :

1. Pola Asuh Otoriter yaitu cenderung membatasi, menghukum, mengikuti perintah dan menghormati orang tua.

Responden mengatakan bahwa “Saya, suruh rajin belajar walaupun sekolah di rumah, agar peningkatan membacanya semakin membaik. Jangan hanya bermaian saja, jika ingin bermain selesaikan dulu bacaannya kalau tidak saya larang bermain walaupun teman-temannya sudah datang panggil saya tidak izinkan kecuali selesai belajar” (Lisna, 20, November 2021)

Responden lain mengatakan bahwa “selalu memberitahu anak untuk belajar dan tidak boleh bermain kalau belum selesai belajar” (Ranti, 7 Desember 2021)

Responden lain mengatakan bahwa “ saya mengasuh anak itu keras, harus nurut dengan aturan yang saya buat, waktunya belajar harus di lakukan, tidak ada bermain sebelum selesai belajar, harus hormat dengan orang tua ikuti perintah orang tua” (Hajar 7 Desember 2021).

2. Pola Asuh demokratis yaitu pola asuh bersifat positif dan mendorong anak-anak untuk mandiri, namun orang tua tetap menempatkan batasan-batasan dan kendali atas mereka.

Responden mengatakan bahwa “Cara untuk memotivasi anak agar tetap belajar membaca di rumah adalah dengan konsisten mendampingi serta mengawasi anak dalam belajar, dan menyediakan media, sarana dan prasarana yang bisa meningkatkan minat belajarnya.” (Uli, 20, November 2021)

Responden lain mengatakan bahwa “cara saya dalam meningkatkan motivasi belajar membacanya yaitu menemani belajar mengenal huruf-huruf karena anak-anak masih kurang paham menyambung huruf yang diberikan di buku paket kemudian membantu dalam mengerjakan tugas karena terkadang belum paham mengenai tugas-tugas yang diberikan” (Alma, 23 November 2021)

Responden lain mengatakan “ saya tipe orang tua yang membiarkan anak melakukan apa yang menjadi minatnya dan mengarahkan kepada hal positif yang baik untuk dirinya, saya tidak membatasi keinginan anak saya, saya membebaskan dengan

batasan dan kendali yang saya buat untuk aturan dalam pengasuhan saya. (Hj. Rustia)

3. Pola Asuh Permisif yaitu orang tua dengan gaya pengasuhan tidak atau jarang berperan dalam kehidupan anak atau membebaskan anak.

Responden mengatakan bahwa “Dengan memberi masukan-masukan atau memberitahu yang baik-baik seputaran pembelajaran yang diberikan, tidak terlalu memaksakan anak memberi kebebasan yang masih dalam batas dan pengawasan kami” (Herna 20 Desember 2021)

Responden lain mengatakan bahwa “Karena jaman sekarang anak lebih suka memegang handphone dari pada buku jadi saya memberikan keringanan bisa pegang handphone tapi harus belajar dulu setelah itu baru bisa pegang atau main handphone” (Fitriani 25 Desember 2021).

Responden lain mengatakan bahwa “saya menyuruh anak saya belajar, tapi tidak memaksa karena belajar itu harus tumbuh dalam dirinya supaya masuk apa yang di pelajari, kalau saya bilang pergi belajar jawabannya pasti sebentar pi, malam pi, terus malam di suruh belajar alasannya lagi mengantuk jadi saya sebagai orang tua nda memaksa karna masih anak-anak ji” (Eda 25 Desember 2021).

Responden lain mengatakan bahwa “kalau saya itu saya suruh ji tapi banyak sekali alasannya, sebentar pi, malam pi, terus malam di suruh belajar alasannya lagi mengantuk jadi saya sebagai orang tua nda memaksa karna masih anak-anak ji” (Sitti 26 Desember)

Sebagian anak yang ada di Desa Saponda memang tidak terlalu berkembang dalam pendidikan. Karena lingkungan yang tidak mendukung pendidikan anak-anak, jauh dari kota juga kendala dalam perkembangan pendidikan anak yang ada di Desa Saponda, Guru yang jarang masuk dikarenakan tinggal jauh dari Desa juga menyebabkan tidak baiknya perkembangan pendidikan anak-anak yang ada di sana.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa, peran orang tua dalam mengasuh anak untuk meningkatkan minat membaca sangat penting. Terutama motivasi orang tua, kerja sama orang tua. karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya, semua yang dikatakan orang tua pasti akan didengar anak dan semua yang dilakukan orang tua pasti akan dicontoh anak. Dan Pola Asuh yang paling dominan terjadi di Desa Saponda adalah Pola Asuh Permisif yaitu Pola Asuh yang memberikan kebebasan untuk anak sehingga banyak anak yang menyukai orang tua yang melakukan pola asuh seperti ini. Anak merasa tidak dipaksa oleh orang tuanya untuk melakukan hal yang kurang diminati.

Oleh sebab itu orang tua juga dituntut untuk berbuat dan berperilaku baik. Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak, juga berdampak pada psikologis anak, jika psikologis anak baik, jiwa dan perasaannya bahagia maka anak akan melakukan hal dengan maksimal, hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan anak akan belajar secara maksimal. Begitupun sebaliknya jika dari psikologis anak sendiri sudah tidak baik dan tidak ada dukungan dari orang tua akan menjadikan anak yang pesimis dan menjadikan anak menutup diri.

Kemudian yang dikatakan peran orang tua berarti ayah dan ibu tetapi hasil penelitian di lapangan menunjukkan hanya ibu yang berperan dalam meningkatkan minat membaca anak padahal ayah juga bisa membantu atau bersama-sama dengan

ibu dalam meningkatkan minat membaca anak maka pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak juga diharapkan dapat memberikan dampak positif serta kebahagiaan pada psikologis anak, sehingga anak senang belajar membaca dan mengerjakan tugas maupun kegiatan yang lain. Dan upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak Bajo yaitu, rata-rata orang tua yang tidak bekerja sebagai pelaut, pedagang selalu mempunyai waktu luang dalam mendampingi anak belajar kecuali jika orang tua sedang sakit atau lelah dan orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai pelaut tidak mempunyai waktu luang dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Kemudian cara yang dilakukan orang tua selalu mengawasi anak dalam belajar, menyediakan media dalam proses belajarnya agar tidak bosan serta memberikan kesempatan anak untuk memegang handphone jika selesai belajar dimana rata-rata anak lebih suka bermain game online. Sesuai dengan observasi peneliti yaitu respon yang diberikan anak terhadap cara orang tua dalam mendampingi saat belajar yaitu : sering menunda-nunda waktu belajar adanya faktor lingkungan yaitu sering dipanggil teman-temannya yang lain untuk bermain dan anak-anak di Desa Saponda memiliki kebiasaan kalau musim ikan pasti lebih sering iku melaut daripada di rumah belajar.

4.1.4 Faktor-Faktor Penghambat Minat Membaca Pada Anak Suku Bajo Desa Saponda

Dari hasil wawancara peneliti 25 November 2021 Mengenai, faktor-faktor penghambat minat membaca pada anak Suku Bajo yaitu:

1. Orang tua yang belum paham dengan konsep pola asuh yang benar.

Ibu Herna mengatakan bahwa “ dalam mengasuh atau mendidik anak, pendidikan yang saya berikan biasa-biasa saja tidak ada pendidikan yang istimewa dalam keluarga”

Hal yang sama juga di katakana oleh Ibu Fitri 26 november 2021, mengatakan bahwa “ dalam mendidik anak di dalam keluarga , pendidikan yang kami berikan biasa-biasa saja”

Tipe pola asuh yang di gunakan keluarga Ibu Herna dan Ibu Fitri adalah tipe permisif. yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan anak diperbolehkan orang tua. Orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Dari sisi negative lain, anak kurang disiplin dengan aturan sosial yang berlaku, bila anak mampu menggunakan kebabsan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya. Tiap anak pernah membantah dan menolak aturan orang tua, bila pembantahan tidak terlalu sering hal itu masih merupakan hal yang wajar karena menunjukkan adanya perkembangan kemandirian. Atau, keinginan untuk mengatur dirinya sendiri. Namun, bila anak sering membantahbila di ingatkan, maka orang tua perlu mewaspadai sebagai salah satu permasalahan dalam perkembangan.

2. kurangnya minat dalam belajar membaca dikarenakan selalu mengutamakan bermain, daripada belajar.

Ibu Herna 28 november 2021 mengatakan “ anak-anak kalau di suruh belajar malas, karna kebanyakan waktu main sama teman daripada belajar membaca, siang disuruh belajar pergi bermain, malam di suru juga alasannya mengantuk”

Hal yang sama juga di katakana oleh Ibu Eda 28 november 2021

“ anak-anak terlalu banyak waktu mainnya daripada belajar, kalau dia mau belajar pasti tidak lama, karena ada teman-temannya panggil untuk bermain”

3. punya kebiasaan anak lebih suka melaut daripada belajar

bapak Turam 29 november 2021 mengatakan “ di rumah, saya menyerahkan pola asuh kepada istri karna saya sibuk melaut dan jarang di rumah, adapun anak saya yang laki-laki kalau disuruh belajar dia lebih pilih ikut melaut karna di laut katanya tidak ada belajar membaca dan kalau ikut melaut dapat uang”

sedangkan yang dikatakan Ibu Alma 30 november 2021 “ kalau saya suruh belajar membaca banyak alasannya, dan kalau ada temannya panggil mandi laut cepat karna mereka sering memanah ikan atau mencari ikan hias dan banyak yang menurut mereka itu menyenangkan daripada belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, yang peneliti dapatkan dari berbagai informan dapat disimpulkan bahwa hampir semua orang tua di Desa Saponda mengalami kesulitan dalam mengasuh dan meningkatkan minat membaca anak dikarenakan berbagai faktor. Dan rata-rata orang tua menerapkan pola asuh Permisif (*Permissive*).

Yaitu anak didiberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan orang tua. Orang tua cenderung membiarkan anak tanpa menegur sehingga pola ini disukai oleh anak. walaupun sebagian ada juga yang menerapkan pola asuh otoriter dan demokratis dan usia anak yang diteliti rata-rata berumur 9-12 tahun yang sudah duduk di kelas atas kelas 4-6.

Ada beberapa faktor umum yang mempengaruhi minat membaca adalah:

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, dimana kepribadian dan pola pikir seseorang akan terbentuk dari lingkungannya. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang akan memberikan dorongan positif di setiap aspek kehidupannya.

2. Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi sangat memberikan dampak positif bagi berbagai kalangan, terutama kalangan pelajar. Teknologi tentunya juga memberikan dampak negatif bagi sipengguna teknologi tersebut, salah satunya adalah dengan adanya teknologi, buku yang biasanya dibaca dengan jumlah eksemplar yang tebal tak terlihat lagi, karena sudah dikemas dalam bentuk ebook dalam aplikasi gadget, sehingga minat untuk membaca buku dalam bentuk eksemplar sudah menurun dan pengguna teknologi lebih sering membuka gadget daripada membuka buku, terutama bagi

anak suku bajo yang sebagian orang tua tidak memperhatikan anaknya Banyaknya fitur-fitur yang terdapat dalam sebuah gadget secara otomatis tidak akan membuat sipembaca fokus. Bagaimanapun tampilan dan keutamaan yang ditonjolkan oleh ebook, membaca buku dengan eksemplar tidak akan pernah tergantikan.

3. Kurangnya sarana

kurangnya Sarana membaca sangat mendorong seseorang untuk membaca. Diantara sarana membaca adalah buku bacaan, lokasi/tempat membaca yang nyaman. Buku bacaan yang menarik serta tempat membaca yang nyaman juga akan memberikan daya tarik tersendiri kepada pembaca.

B. Pembahasan

4.1.2 **Kondisi Minat Belajar Membaca Anak Suku Bajo**

Minat adalah keinginan yang bersal dari diri anak terhadap obyek atau aktivitas tertentu. Minat yaitu kecendrungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan. Pada dasarnya setiap orang melakukan susatu yang dia sukai atau sesuai dengan minatnya daripada melakukan sesuatu yang kurang di sukai. Minat menurut istilah adalah perasaan menyukai dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Pendapat lain tentang minat sebagai berikut: minat adalah kecendrungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.

”The Liang Gie” dikutip oleh Sofan Ambri menyatakan minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.

Menurut Berhard “minat” timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Dimana definisi atau arti kata pola asuh dalam kamus besar bahasa Indonesia(KBBI) adalah cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam hal ini, besar kecilnya minat sangat tergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya itu. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu tentu akan lebih memperhatikan dengan senang, lepas bebas tanpa tekanan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai satu hal daripada hal lainnya dan dapat dilihat dari partisipasi anak tersebut. Berbeda dengan kondisi minat belajar anak bajo yang ada di Desa Saponda sangat kurang. karena sudah terpengaruh oleh lingkungan kurangnya perhatian sebagian orang tua pada anaknya, cepat terpengaruh jika teman-temannya sudah memanggil untuk bermain atau pergi ke laut kata mereka membaca sangat membosankan dan sebagian orang tua juga membiarkan apa yang di lakukan anak dan sebagian orang tua yang lain tegas menyuruh anaknya belajar terutama membaca karna mereka berfikir jika kita

tidak bisa membaca nanti suatu saat kita ketemu orang yang pintar kita bisa di ketawai atau di tipu, walaupun tidak sekolah yang tinggi tapi mereka mewajibkan anaknya bisa membaca untuk bekalnya nanti.

4.2.2 **Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Suku Bajo.**

Perenting secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu “perent” artinya orang tua, di tambah verb “ing” yang artinya pola asuh orang tua yaitu ayah dan ibu. Sedangkan menurut istilah perenting merupakan segala sesuatu yang berurusan dengan tugas-tugas orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak.

Dari definisi diatas menunjukkan bahwa perenting memiliki makna yang sama dengan pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua.

Menurut Kingsley Price. Pola asuh orang tua merupakan suatu cara yang dilakukan orang tua dalam mewujudkan anak-anaknya menjadi anak yang soleh solehah dan berperilaku yang baik. Oleh karena itu dalam membentuk karakter yang baik anak harus secermat mungkin dan seteliti mungkin. Karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orang tua, sehingga perlakuan orang tua terhadap anaknya memberikan andil sangat banyak dalam proses pembentukan karakter anak. Dengan demikian orang tua harus menciptakan suasana keluarga yang

kondusif untuk mewujudkan pola asuh yang baik, sehingga akan tercipta perilaku yang baik, yang ihsan baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat. Orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan anak. Peran orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Memberikan motivasi pada anak karena motivasi dapat berasal dari diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Sebagai orang tua yang baik, pendidikan merupakan bekal untuk anak di masa depan. Namun dunia anak bukan hanya untuk belajar. Jika anak hanya disuruh belajar dan belajar tanpa ada aktivitas yang lain tentu hal ini akan membuat jenuh seorang anak. Anak-anak memerlukan aktivitas yang lain seperti istirahat, olahraga, dan bermain.

Menurut Stephen R. Covey, orang tua merupakan model atau panutan anak-anaknya. Orang tua memengaruhi secara kuat sekali dalam hal keteladanan bagi sang anak. Baik hal positif ataupun negatif. Orang tua yang pertama dan terdepan yang dijadikan teladan oleh anak. Orang tua menjadi pola pembentukan "*Way Of Life*" atau gaya hidup anak. Cara berpikir dan perbuatan anak dibentuk oleh cara berpikir dan berbuat orang tuanya. Dengan cara seperti inilah orang tua mewarisi perbuatan dan pola pikir anak.

Keluarga sebagai lingkungan pertama berinteraksi seorang anak sangat berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca anak. Orang tua mempunyai peranan yang lebih besar dalam meningkatkan minat baca anak. Karena orang tua mempunyai kedekatan emosional terhadap anak.

Orang tua mempunyai peranan yang dominan karena efek kedekatannya dengan sang anak, maka tidak salah apabila orang tua dicontoh perilakunya oleh anak. Anak akan melihat kebiasaan orang tuanya membaca dan anak akan meniru bagaimana orang tua melakukan hal itu. Sebagai agen sosialisasi terutama ibu berpeluang besar dalam memberikan teladan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak termasuk kebiasaan mencintai kegiatan membaca.

Sedangkang yang terjadi di lapangan masih banyak orang tua yang lupa bahwa anak butuh perhatian mereka, kasih sayang motivasi yang anak butuhkan dari orang tua. Kebiasaan orang tua yang tidak perhatian pada anaknya akan membentuk karakter anak yang tidak baik karena mereka merasakan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, anak yang kurang perhatian akan melakukan hal yang tidak baik dan akan menarik perhatian dari orang tuanya. orang tua yang baik harus memberikan waktu untuk menemani anak belajar memberi motivasi memberikan kasih sayang yang anak butuhkan dan membuat anak nyaman menjadi teman yang baik untuk anak mendengar keluh kesah anak dan membuat anak berfikir bahwa tempat dia pulang hanya rumah bersama orang tua yang penuh kasih dan sayang.

Dengan adanya stimulus yang diberikan orang tua sejak usia dini maka anak akan menemukan minat membacanya sejak usia dini. Karena sejak usia dini anak akan lebih mudah untuk menerima informasi dengan cepat dan mudah, karena otak akan masih *fresh*, belum menerima apa-apa dari luar (Masjidi, 2007:67). Masa-masa inilah yang di sebut sebagai masa *Golden age* menurut peneliti Keith Osborn.

Paul Hauck menggolongkan pengelolaan anak kedalam empat macam pola yaitu:

1. Kasar dan tegas, orang tua yang mengurus keluarganya menurut skema neurotik menentukan peraturan yang keras dan teguh yang tidak akan di ubah dan mereka membina suatu hubungan majikan pembantu, antara mereka sendiri dan anak-anak mereka.
2. Baik hati dan tidak tegas, metode pengelolaan anak ini cenderung membuahkan anak-anak nakal yang manja, yang lemah dan yang tergantung, dan yang bersifat kekanak-kanakkan secara emosional.
3. Kasar dan tidak tegas, inilah kombinasi yang menghancurkan kekerasan tersebut biasanya di perhatikan dengan keyakinan bahwa anak dengan sengaja berperilaku buruk dan ia bisa memperbaikinya bila ia mempunyai kemauan untuk itu.
4. Baik hati dan tegas, Orang tua tidak ragu untuk membicarakan dengan anak-anak mereka tindakan yang mereka tidak setuju, namun dalam melakukan ini, mereka membuat suatu batas hanya memusatkan selalu pada tindakan itu sendiri, tidak pernah si anak atau pribadinya.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang unik dan berperan penting bagi pengembangan pengetahuan sekaligus sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkan menjadi alat untuk memberdayakan dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi

pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca (Iskandarwassid, 2015:245).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan diatas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologi maupun psikologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. Dan orang tua berperan dalam meningkatkan minat membaca anak. Bentuk pengasuhan yang diberikan orang tua yaitu mendampingi saat belajar dan memberikan nasehat tetapi kesehariannya, anak masih kurang mendapatkan perhatian karena orang tua yang sibuk.

4.2.3 **Faktor-Faktor Penghambat Minat Membaca Anak suku bajo**

Berdasarkan hasil obsevasi penelitian profil orang tua ternyata pada umumnya bekerja sebagai nelayan, pedagang ikan dan ibu rumah tangga, sehingga mereka tidak bisa *standbye* untuk menemani anaknya belajar. Dan berdasarkan hasil wawancara di lapangan adanya orang tua yang kadang tidak tau membaca jadi susah memahami atau susah menjawab jika anak bertanya karna sebagian anak juga belum tau membaca dan tidak memahami materi jika di berikan tugas serta adanya faktor lingkungan seperti ketika mau belajar anak-anak di panggil teman-temannya untuk bermain. Perkembangan teknologi juga menjadi salah satu faktor karena, selain berdampak positif juga berdampak negatif pada anak karena anak lebih suka bermain game daripada

membaca buku cerita. Serta kurangnya motivasi yang diberikan orang tua kepada anak juga menjadi penghambat untuk anak meningkatkan minat membaca anak.

Dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca adalah:

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, dimana kepribadian dan pola pikir seseorang akan terbentuk dari lingkungannya. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang akan memberikan dorongan positif disetiap aspek kehidupannya.

2. Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi sangat memberikan dampak positif bagi berbagai kalangan, terutama kalangan pelajar. Teknologi tentunya juga memberikan dampak negatif bagi sipengguna teknologi tersebut, salah satunya adalah dengan adanya teknologi, buku yang biasanya dibaca dengan jumlah eksemplar yang tebal tak terlihat lagi, karena sudah dikemas dalam bentuk ebook dalam aplikasi gadget, sehingga minat untuk membaca buku dalam bentuk eksemplar sudah menurun dan pengguna teknologi lebih sering membuka gadget dari pada membuka buku, terutama bagi anak suku bajo yang sebagian orang tua tidak memperhatikan anaknya. Banyaknya fitur-fitur yang terdapat dalam sebuah gadget secara otomatis tidak akan membuat sipembaca fokus. Bagaimanapun tampilan dan keutamaan yang ditonjolkan oleh ebook, membaca buku dengan eksemplar tidak akan pernah tergantikan.

3. Kurangnya sarana

kurangnya Sarana membaca sangat mendorong seseorang untuk membaca. Diantara sarana membaca adalah buku bacaan, lokasi/tempat membaca yang nyaman. Buku bacaan yang menarik serta tempat membaca yang nyaman juga akan memberikan daya tarik tersendiri kepada pembaca.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat membaca seseorang terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Dwi Sunar Prasetyoni (2008:28). Menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat membaca pada anak adalah karena faktor internal, seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televise serta film.

4. Orang tua yang belum paham dengan konsep pola asuh yang benar.

Pola asuh terbagi menjadi tiga bagian yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

5. kurangnya minat dalam belajar membaca karena selalu bermain, daripada belajar.

6. punya kebiasaan anak lebih suka melaut daripada belajar, karena sudah terbiasa dengan lingkungan jadi anak lebih menyukai mencari ikan ke lau daripada belajar

7. guru tidak bekerja sama dengan orang tua karena tinggalnya berjauhan, guru yang hanya datang mengajar sampai hari kamis datang terlambat dan pulang cepat. menjadi faktor penghambat minat membaca pada anak suku bajo Desa Saponda.

Faktor-faktor tersebut akan menjadi pengaruh besar seseorang dalam membaca. Untuk meningkatkan minat baca seseorang maka hendaknya kita bangun lingkungan yang positif dengan ajakan dan dorongan baca yang tinggi, memanfaatkan teknologi dengan positif, menghilangkan budaya copy paste, memberikan sarana yang memadai bagi pembaca, dan memberikan motivasi kepada anak maupun lingkungan kita agar melahirkan generasi yang gemar membaca.



BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Setelah menganalisa data-data yang terkumpul melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Anak yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidak majuan dalam belajar. Oleh karena itu, perlunya dorongan orang tua agar semangat dalam diri anak tumbuh untuk belajar salah satunya memberikan motivasi. Orang tua yang memberikan perhatian serta motivasi kepada anaknya akan meningkatkan minat belajar anak dan anak akan tumbuh menjadi anak yang baik, pintar, berguna dan mempunyai bekal untuk masa depannya.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pengasuhan dan kehidupan anak. Pola pengasuhan positif terhadap anak memerlukan peran orang tua. Memenuhi kebutuhan anak, menanamkan nilai agama dan moral terhadap anak itu juga peran orang tua. Membangun emosi anak dan memenuhi kebutuhan seperti memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman . Menumbuhkan perilaku saling menghargai, toleransi, kerja sama , tanggung jawab dan kesederhanaan juga dapat terjadi dalam pengasuhan positif dengan peran orang tua. Anak yang diajarkan menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan yang dihadapi itu juga baik dalam pengasuhan orang tua. Dan harus merubah pandangan masyarakat yang dulunya menganggap pendidikan tidak penting menjadi pandangan bahwa, pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan anak-anaknya. Dan mematahkan pendapat turun temurun yang selalu

mengatakan pendidikan tidak penting pendidikan hanya untuk orang kaya menjadi pendidikan wajib untuk semua anak pendidikan milik semua orang yang ingin belajar memberitahukan pola asuh yang baik dan benar. agar orang tua dan anak bisa bekerja sama dalam masalah pendidikan.

5.2 Limitasi

Dalam melakukan suatu penelitian pastilah ada yang namanya hambatan. Hambatan tersebut seringkali dijumpai di lapangan. Penelitian ini dilakukan pada saat diterimannya judul skripsi ini kemudian dilanjutkan pada bulan agustus 2021 sebagai bahan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1. Sejak penelitian berlangsung pandemi covid-19 sedang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, yang menyebabkan tidak ada aktivitas yang dilakukan diluar rumah dan sekolah-sekolah diliburkan oleh pemerintah salah satunya SDN 01 Satap Saponda guna untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 tersebut tanpa batas waktu yang tidak ditentukan. Sehingga membuat pembelajaran secara tadinya orang tua yang tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran sekarang terlibat secara langsung bahkan sebagian waktu istirahat orang tua digunakan untuk menemani anak nya belajar selama pandemi. Dari hasil penelitian dokumentasi profil orang tua ternyata rata-rata orang tua anak bekerja sebagai ibu rumah tangga dan nelayan yang harus bekerja dari pagi sampai sore hari dan malam digunakan untuk istirahat dan sesempat mungkin menemani anaknya belajar. Hal ini tentunya menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian ini.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi untuk pola asuh anak dalam meningkatkan minat membaca sebagai berikut:

1. Kepada orang tua hendaknya semua pihak termasuk ayah juga dapat membantu dalam mengasuh anak memberikan perhatian dan menemani pada saat belajar membaca di rumah.
2. Orang tua hendaknya dinilai sebagai pendidik utama yang saling melengkapi satu sama lain.
3. Bila Orang Tua bertujuan dalam mengasuh dan meningkatkan membaca anak, maka sebaiknya perlu didukung dan di damping.
4. Kepada anak agar mendengarkan arahan-arahan dari orang tua seperti mendahulukan belajar dari pada bermain.
5. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai landasan atau bahkan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak di rumah. Para peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji dan mengembangkan berbagai aspek yang belum diungkapkan oleh peneliti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Raman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Prenada Media, 2004.
- Adhim, M. F. (2006). *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*. Bandung: Mizania.
- Respitarini, Desy. “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo” Tesis. Yogyakarta: Program PascaSarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Amir, N. K. (2002). *Mendidik Cara Nabi SAW*, terj.M Iqbal Haetami. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Anggraini, Ririn. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan KalijagaArikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek EdisiRevisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 1998. *Skala Pengukuran Psikologi*, Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Baiquni, A. N. (2016). *Jika Salah Mengasuh Mendidik Anak*. Yogyakarta: Sabil.
- Boediono. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Casmini. (2007). *Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Nuansa Askara.
- Chayati, Nazdiroh Nur. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)Nidaul Hikmah Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014*. Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan. STAIN Salatiga
- Clemes, Harris. 2001. *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*, Jakarta: Mitra Utama
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : RemajaRosdakarya, 2010.
- Departemen Nasional.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Cet. 2. Jakarta:Balai Pustaka
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: Rineka Cipta

Gordon, T. (1994). *Menjadi Orang Tua Yang Efektif*. Jakarta: Gramedia.

Hakim, M. A. (2002). *Mendidik Anak Secara Bijak (Panduan Keluarga Muslim Modern)*. Bandung: Marja.

Hidayah, R. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press.

Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan Anak (Child Development)*. Jakarta: Erlangga.



LAMPIRAN

Lampiran 1.

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KOMENTAR
1	bagaimana pola asuh orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak selama masa pandemi covid-19.	
2	Respon yang diberikan anak terhadap pola asuh orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak	

DAFTAR NAMA-NAMA RESPONDEN

NO	NAMA	KET	TTD
1	Uli	Sekretaris Desa	
2	Herna	Orang Tua	
3	Lisna	Orang Tua	
4	Asma	Orang Tua	
5	Hj. Rustia	Orang Tua	
6	Hj. Sitti	Orang Tua	
7	Eda	Orang Tua	

Lampiran 2.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara Bpk/Ibu dalam mengasuh dan meningkatkan minat membaca anak selama masa pandemi covid-19 ?
2. Motivasi apa saja yang Bpk/Ibu berikan agar anak tidak bosan dalam belajar membaca ?
3. Apakah Bpk/Ibu selalu mempunyai waktu luang dalam menemani anak belajar membaca ?
4. Kendala apa saja yang Bpk/Ibu dapatkan dalam mengasuh dan meningkatkan minat membaca anak ?
5. Bagaimana cara Bpk/Ibu mengatur antara waktu belajar dan bermain anak?

Lampiran 3.

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	ASPEK YANG PERLU DI DOKUMENTASI	TEMPAT
1	Mencatat hasil wawancara dan observasi	
2	Mencatat atau menyalin data-data di desa baik dalam bentuk foto-foto kearsipan ataupun dalam bentuk dokumen lainnya yang dijadikan bahan acuan melakukan penelitian	
3	Mengambil gambar saat melakukan observasi maupun saat melakukan wawancara	

Lampiran 4.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA ANAK

NO	NAMA	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Ibu UL	1. Bagaimana cara Bpk/Ibu dalam mengasuh anak dan meningkatkan minat memcabaca anak untuk selama masa pandemi covid-19 ?	Karena jaman sekarang anak lebih suka memegang hp dari pada buku. Jadi saya berbicara bisa pegang hp tapi harus belajar dahulu setelah itu baru bisa bermain
		2. Motivasi apa saja yang Bpk/Ibu berikan agar anak tidak bosan dalam belajar ?	Agar anak tidak bosan dalam belajar saya menggunakan metode seperti menonton video sistem belajarnya sambil bermain
		3. Apakah Bpk/Ibu selalu mempunyai waktu luang dalam menemani anak belajar?	punya waktu luang untuk mengajarkan anak di rumah terutama mengerjakan tugas dari guru
		4. Kendala apa saja yang Bpk/Ibu dapatkan dalam mengasuh dan meningkatkan minat membaca anak ?	Kendalanya terkadang anak cepat merasa bosan dan adanya faktor lingkungan temannya memanggil
		5. Bagaimana cara Bpk/Ibu mengatur antara waktu belajar dan bermain anak?	Pada saat diberikan tugas oleh guru, tugasnya harus segera dikerjakan setelah itu sudah bisa bermain .
2	Ibu HN	1. Bagaimana cara Bpk/Ibu dalam mengasuh anak dan meningkatkan minat memcabaca anak untuk selama masa pandemi covid-19 ?	dengan terus memberi masukan-masukan atau memberitahu yang baik-baik seputaran dengan pembelajaran yang diberikan”

		2. Motivasi apa saja yang Bpk/Ibu berikan agar anak tidak bosan dalam belajar ?	dengan berusaha meyakinkan bahwa dengan tetus belajar cita-cita dapat terwujud dan biasa juga diberikan hadiah
		3. Apakah Bpk/Ibu selalu mempunyai waktu luang dalam menemani anak belajar?	tidak selalu karena kesibukan-kesibukan orang tua dan dapat kita sesuaikan dengan waktu istirahat seperti malam hari”
		4. Kendala apa saja yang Bpk/Ibu dapatkan dalam mengasuh anak dalam meningkatkan minat membacanya ?	adapun kendala yang kami sering temui biasanya karena faktor kurangnya pemahaman dan perhatian anak dalam belajar mengenal huruf dan menyambungkan huruf.
		5. Bagaimana cara Bpk/Ibu mengatur antara waktu belajar dan bermain anak?	“mendahulukan waktu belajar setelah itu baru bisa bermain, tapi anak sering mendahulukan bermain daripada belajar
3	Ibu LS	1. Bagaimana cara Bpk/Ibu dalam meningkatkan minat anak untuk tetap belajar di rumah selama masa pandemi covid-19 ?	Sebisa mungkin saya mendampingi anak belajar
		2. Motivasi apa saja yang Bpk/Ibu berikan agar anak tidak bosan dalam belajar ?	Selalu memberi tau anak kalau kita rajin belajar maka kita akan pintar kemudian saya juga mnemani belajarnya di depan tv agar anak

			sekali bisa nonton dan merasa tidak bosan dalam belajar
		3. Apakah Bpk/Ibu selalu mempunyai waktu luang dalam menemani anak belajar?	Selalu mempunyai waktu luang pagi jam 9 habis memasak dan selesai magrib
		4. Kendala apa saja yang Bpk/Ibu dapatkan dalam meningkatkan minat belajar membaca anak ?	Selalu bertengakar dengan adiknya yang masih kecil , masih kurang tau membaca dan masih kurang memahi materi yang diberiakn gurunya
		5. Bagaimana cara Bpk/Ibu mengatur antara waktu belajar dan bermain anak?	Bermainnya siang dan sore belajarnya malam hari dan pagi jam 9
4	Ibu AS	1. Bagaimana cara Bpk/Ibu dalam meningkatkan minat membaca anak dan tetap belajar di rumah selama masa pandemi covid-19 ?	caranya saya selalu memberitahu untuk belajar dan tidak boleh bermain kalau belum selesai belajar
		2. Motivasi apa saja yang Bpk/Ibu berikan agar anak tidak bosan dalam belajar ?	Yaitu menjanjikan sesuatu seperti jika sudah selesai belajar boleh bermain atau membeli sesuatu
		3. Apakah Bpk/Ibu selalu mempunyai waktu luang dalam menemani anak belajar?	Selalu mempunyai waktu luang tetapi tidak bisa menemani setiap saat karena saya juga punya kesibukan menjual
		4. Kendala apa saja yang Bpk/Ibu dapatkan dalam mengasuh anak dalam belajar membaca ?	Kendalanya kalau disuruh belajar selalu menunda-nunda waktu belajar
		5. Bagaimana cara Bpk/Ibu	Cara mengaturnya

		mengatur antara waktu belajar dan bermain anak?	pagi belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru kemudian siang baru bisa main dan malam nya belajar lagi
5	Ibu HJ.RS	1. Bagaimana cara Bpk/Ibu dalam mengasuh anak untuk tetap belajar di rumah selama masa pandemi covid-19 ?	Cara saya dalam mengasuh anak-anak yaitu selalu mendampingi anak-anak belajar karena terkadang mereka tidak tau atau ada huruf yang belum bisa dia sambungkan
		2. Motivasi apa saja yang Bpk/Ibu berikan agar anak tidak bosan dalam belajar ?	Selalu diajar untuk mengerjakan tugas jika ada yang belum dipahami
		3. Apakah Bpk/Ibu selalu mempunyai waktu luang dalam menemani anak belajar?	Selalu mendampingi anak belajar
		4. Kendala apa saja yang Bpk/Ibu dapatkan dalam meningkatkan motivasi anak ?	Anaknya susah diajar (kurang memahami materi)
		5. Bagaimana cara Bpk/Ibu mengatur antara waktu belajar dan bermain anak?	Cara mengatur waktunya kalau habis belajar alanjut main belajarnya hanya malam hari saja siang tidak pernah belajar
6	Ibu HJ.SI	1. Bagaimana cara Bpk/Ibu dalam mengasuh anak untuk tetap belajar di rumah selama masa pandemi covid-19 ?	Suruh belajar supaya bisa membaca dengan baik walaupun di rumah
		2. Motivasi apa saja yang Bpk/Ibu berikan agar anak tidak bosan	Belajar terus denagan baik nanti dikasih hadiah

		dalam belajar ?	apabila pintar dalam belajar
		3. Apakah Bpk/Ibu selalu mempunyai waktu luang dalam menemani anak belajar	Tidak Selalu mendampingi karena saya selalu ke pasar jual beli ikan kering
		4. Kendala apa saja yang Bpk/Ibu dapatkan dalam mengasuh anak meningkatkan minat membaca anak ?	Oarng tua lagi capek atau lagi sakit disuruh belajar sendiri
		5. Bagaimana cara Bpk/Ibu mengatur antara waktu belajar dan bermain anak?	Siang bermain malam jam 19:00-20:00 belajar habis itu nonton
7	Ibu ED	1. Bagaimana cara Bpk/Ibu mengasuh anak dalam meningkatkan minat membaca dan tetap belajar di rumah selama masa pandemi covid-19 ?	Caranya dengan konsisten mendampingi serta mengawasi anak dalam belajar serta menyediakan media yang bisa meningkatkan minat belajarnya
		2. Motivasi apa saja yang Bpk/Ibu berikan agar anak tidak bosan dalam belajar ?	Boleh bermain asal sudah selesai belajar
		3. Apakah Bpk/Ibu selalu mempunyai waktu luang dalam menemani anak belajar?	iya selalu mempunyai waktu luang tetapi tidak bisa menemani setiap saat
		4. Kendala apa saja yang Bpk/Ibu dapatkan dalam meningkatkan minat membaca anak ?	Kendala yang sering didapatkan adalah dengan lebih banyaknya waktu yang dihabiskan di rumah yaituketika anak lebih memilih bermain dengan teman-temannya maupun bermain game online yang membuat minat belajarnya menurun.

		5. Bagaimana cara Bpk/Ibu mengatur antara waktu belajar dan bermain anak?	untuk mengatur waktu bermain dan belajar anak adalah orang tua harus mengawasi kegiatan anak, sehingga kita bisa mengontrol pada jam-jam tertentu menjauhkan anak dari ponsel agar tetap fokus pada pelajaran serta mematikan tv pada saat anak belajar
--	--	---	---

HASIL OBSERVASI

NO	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL OBSERVASI
1	Ibu Ul	1. Bagaimana orang tua mengasuh dan mendampingi belajar membaca anak selama masa pandemi covid-19	Selalu mengajarkan dan mendampingi karena mempunyai waktu luang di rumah tetapi tidak bisa menemani setiap saat karena harus memasak untuk jualan melayani pembeli. Kecuali malam hari kalau sudah tutup warungnya
		2. Respon yang diberikan anak terhadap cara orang tua dalam mendampingi saat belajar membaca	suka menunda-nunda waktu belajar maunya bermain saja
2	Ibu Hn	1. Bagaimana orang tua mengasuh dan mendampingi belajar membaca anak selama masa pandemi covid-19	Sebisa mungkin mendampingi saat belajar karena saya juga tidak selalu keluar untuk kerja membantu suami di laut
		2. Respon yang diberikan anak terhadap cara orang tua dalam mendampingi saat belajar membaca	Responnya baik mau untuk belajar hanya saja Tidak mau ditinggal saat belajar
3.	Ibu LS	1. Bagaimana orang tua dalam mengasuh anak untuk belajar	Selalu menemani saat belajar karena belajarnya malam hari dan saya juga memberi

		membaca selama masa pandemi covid-19	tahu yang baik-baik seputaran pembelajaran mengenalkan huruf abjad
		2. Respon yang diberikan anak terhadap cara orang tua dalam mendampingi saat belajar membaca	Selalu menangis kalau ditinggal lagi belajar karena masih kurang memahami materi-materi yang diberikan oleh gurunya
4.	Ibu As	1. Bagaimana orang tua dalam mendampingi belajar membaca anak selama masa pandemi covid-19	Punya waktu luang untuk menemani anak belajar membaca mengenalkan huruf abjad
		2. Respon yang diberikan anak terhadap cara orang tua dalam mendampingi saat belajar membaca	Sering menunda-nunda waktu belajar karena adanya faktor lingkungan seperti dipanggil teman-temannya untuk bermain di luar sehingga anak tidak mau lagi belajar
5	Ibu Hj. Rs	1. Bagaimana orang tua dalam mendampingi belajar membaca anak selama masa pandemi covid-19	Selalu mendampingi anak untuk menunjukkan huruf-huruf abjad yang belum dipahami dan masih terbata-bata kecuali kalau lagi sakit atau capek habis kerja biasanya anak-anak saya suruh belajar sendiri
		2. Respon yang diberikan anak terhadap cara orang tua dalam mendampingi saat belajar membaca	Kalau disuruh belajar langsung mau apa lagi kalau ada PR
6	Ibu Hj. Si	1. bagaimana orang tua dalam mendampingi belajar membaca anak selama masa pandemi covid-19	Selalu menemani dan mengawasi agar anak benar-benar belajar membaca
		2. Respon yang diberikan anak terhadap cara orang tua dalam mendampingi saat belajar membaca	Selalu menunda-nunda waktu belajar karena mau bermain dengan teman-temannya
7	Ibu Ed	1. Bagaimana orang tua dalam mendampingi belajar membaca anak selama masa pandemi covid-19	Selalu menemani apa lagi untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya

		2. Respon yang diberikan anak terhadap cara orang tua dalam mendampingi saat belajar membaca	Karena belajarnya malam hari anak-anak langsung mau belajar dan setelah itu langsung nonton tv
--	--	--	--



Lampiran 5

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN









PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 07 Februari 2022

Kepada

Yth Walikota Kendari
Cq. Kepala Badan Kesbang Kota Kendari
Di -
KENDARI

Nomor : 070/ 311 / 12 / 2022
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN

Berdasarkan Surat Dekan FATIK IAIN Kendari nomor: 2960/In.23/FT/TL.00/09/2022 tanggal 29 September 2022 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini

Nama : IRNA WAHYUNI
NIM : 17010104096
Prodi : PGMI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Desa Saponda Kota Kendari

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR MEMBACA ANAK DI LINGKUNGAN PESISIR SUKU BAJAU (BAJO)".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 07 Februari 2022 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang berbenturan dengan rencana semua.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROV. SULAWESI TENGGARA
Pj. SEKRETARIS

RUNDUBELI HASAN, ST., M.Eng
Pembina Tk.1, Gol. IV/b
Nip. 19730611 200604 1 006

Tembusan:

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi PGMI FATIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Desa Saponda di Tempat;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lamiran 7.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)**

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Irna Wahyuni
2. Nim : 17010104096
3. Tempat/Tgl Lahir : Saponda, 6Agustus 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Agama : Islam
7. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari
8. Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
9. Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
10. Alamat : Desa Saponda
11. No Hp : 085256458500

B. DATA KELUARGA

1. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Tajudin
 - b. Ibu : St. Hajar
2. Nama Saudara : 1. Vioni avalesia Azzahra

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN SatapSaponda Tahun 2006-2011
2. Mts Bahrul Mubarak ToronipaTahun 2011-2014
3. MA Bahrul Mubarak ToronipaTahun 2014-2017
4. IAIN Kendari Tahun 2017-2022